

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT UNTUK  
PENDIDIKAN OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ)  
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID  
BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**M. ADITYA SAPUTRA  
NPM : 1151010058**



**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT UNTUK  
PENDIDIKAN OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ)  
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**M. ADITYA SAPUTRA  
NPM : 1151010058**

**Pembimbing I : Syamsul Hilal, S. Ag. M. Ag.  
Pembimbing II : Vitria Susanti, M.A.M.ec.Dev.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT UNTUK PENDIDIKAN OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**M. ADITYA SAPUTRA**

Penelitian ini penulis lakukan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penyaluran zakat untuk pendidikan oleh LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap penyaluran zakat untuk pendidikan tersebut, sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung?. dan Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung??. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas dan pandangan ekonomi Islam tentang penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi.

Penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berjalan efektif karena dilakukan melalui proses yang telah ditetapkan yaitu donatur pendidikan memberikan harta/dana zakat melalui bagian pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Kemudian devisi pendidikan melakukan survei atau mencari data ke sekolah untuk mengetahui calon siswa-siswa dhuafa yang akan diseleksi. Selanjutnya sekolah mencari siswa-siswa yang berhak memperoleh zakat untuk pendidikan tersebut. Setelah diseleksi oleh pihak sekolah, siswa-siswa melengkapi syarat-syarat administrasi untuk memperoleh zakat untuk pendidikan, kemudian memberikan data siswa-siswa

tersebut kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Setelah itu disurvei oleh tim ke rumah siswa bersangkutan termasuk kepada orang tua siswa untuk menentukan studi kelayakannya sebagai penerima zakat (mustahiq) untuk pendidikan. Distribusi/penyaluran harta zakat oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk pendidikan telah sesuai dengan hukum Islam dan sejalan dengan tujuan penyaluran dalam ekonomi Islam yaitu tujuan pendidikan. Namun dalam penyaluran harta zakat oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk pendidikan juga masih terdapat kekurangan dalam menyalurkan harta zakat tersebut, hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mampu mendatangi LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dan belum dapat disantuni semuanya.







**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

---

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721 ) 703260

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Efektivitas Penyaluran Akat untuk Pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.**

Nama Mahasiswa : **M. Aditya Saputra**

NPM : **1151010058**

Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Syamsul Hilal, S. Ag. M. Ag.**  
**NIP. 196909272001121001**

**Vitria Susanti, M.A.M.ec.Dev.**  
**NIP. 197809182005012005**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Madnasir, S.E., M.Si.**

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

---

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721 ) 703260

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Analisis Efektivitas Penyaluran Akat untuk Pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung** ditulis oleh **M. Aditya Saputra, NPM. 1151010058**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Senin tanggal **28 Januari 2019**.

**TIM PENGUJI**

Ketua	: <b>Madnasir, S.E. M. Si.</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy</b>	(.....)
Penguji I	: <b>Drs. H. Nasruddin, M. Ag.</b>	(.....)
Penguji II	: <b>Syamsul Hilal, S. Ag. M. Ag.</b>	(.....)

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP.195808241989031003**

## MOTTO

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَآتِ السَّبِيلَ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

*Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS : At-Taubah : 60)<sup>1</sup>*



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 391.

1. Kedua orang tuaku Drs. Ispandi, M.M. dan Ibunda Siti Juwariyah, S.I.Kom, yang dengan do'a dan kasih sayang nya yang selalu mengiringi di setiap langkah hidup ku, yang selalu memberi dukungan moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahanku.
2. Buat keluarga besarku yang selalu memotivasi, menghibur dan memberi kekuatan di setiap lelah hidupku.
3. Untuk Almamaterku Institut Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan ku untuk belajar.



## **RIWAYAT HIDUP**

M. Aditya Saputra adalah anak dari pasangan Ayahanda Drs. Ispandi, M.M. dan Ibunda Siti Juwariyah, S.I.Kom. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya pada tanggal 26 November 1993.

Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Al Azhar 2 Bandar Lampung selesai tahun 2005, kemudian melanjutkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2008 dan dilanjutkan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bandar Lampung selesai 2011.

Kemudian pada tahun yang samapenulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2011.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR.WB

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Akat untuk Pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung”.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan perasaan terdalam kepada semua orang yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Dr. Moh Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi da Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Syamsul Hilal, S. Ag. M. Ag. selaku pembimbing I dan Vitria Susanti, M.A.M.ec.Dev, selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis tetap berharap semoga kripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah, semoga skripsi mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK.....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Zakat	
1. Pengertian Zakat .....	21
2. Dasar Hukum Zakat .....	23
3. Macam-macam Zakat.....	29
4. Syarat-syarat Zakat .....	35
5. Mustahik Zakat .....	42
6. Urgensi dan Hakikat Zakat.....	45
B. Penelitian Terdahulu .....	48



### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung**

1. Sejarah Berdirinya.....	53
2. Visi dan Misi.....	57
3. Struktur Organisasi .....	57
4. Strategi Penghimpunan Dana .....	59
5. Strategi Penyaluran Dana .....	60

<b>B. Pelaksanaan Penyaluran Zakat untuk Pendidikan di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.....</b>	<b>62</b>
--	-----------

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA**

A. Efektivitas Penyaluran Zakat untuk Pendidikan di LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.....	78
B. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Penyaluran Zakat untuk Pendidikan di LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.....	86

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran .....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan terhadap istilah judul dalam setiap penelitian sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan di dalam memahami maksud suatu judul. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat untuk Pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung". Adapun uraian dari istilah-istilah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Analisis adalah “uraian atau penyelidikan suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan lain-lain) untuk mendapatkan fakta yang tepat, asal usul, sebab musabab yang sebenarnya”.<sup>2</sup>

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>3</sup> Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat

---

<sup>2</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 132.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 198

pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Zakat adalah menurut lughat (bahasa ) berasal dari kata زَكَا, يَزْكِي, زَكَاءٌ yang artinya bersih, suci, tumbuh.<sup>4</sup> Sebab itu menunaikan zakat berarti mensucikan harta benda dan pribadi seseorang. Sedangkan secara istilah zakat berarti "pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari harta yang dimiliki setelah mencapai nisabnya dan haul kepada orang yang berhak menerimanya".<sup>5</sup>

Zakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara' oleh para muzakki yang dipergunakan untuk membiayai pendidikan para mustahik zakat, karena pendidikan adalah termasuk kebutuhan primer, maka dari itu pihak yang lemah ekonomi sehingga terhalang dari memenuhi kebutuhan pendidikan adalah termasuk fakir yang berhak atas dana zakat.

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung adalah merupakan lembaga amil zakat nasional yang merupakan lembaga nirlaba penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan wakaf (Ziswaf). Didirikan pada tahun 2004 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid yang

---

<sup>4</sup>Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Semarang: Al Maarif, 1995), h. 186.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Sarana dan Prasarana, 1984), Jilid I, h. 229.

didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar dengan tekad menjadi lembaga amil zakat yang amanah, professional dan jujur berdasarkan pada ukhuwah Islamiyah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan judul tersebut di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mendalam untuk mengkaji dan mendalami efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan bagi setiap muslim menurut syarat-syarat yang telah ditentukan dalam syari'at Islam. Sebagai upaya agar dalam penyaluran zakat dapat berjalan secara efektif, maka dibentuklah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah, namun permasalahannya, dalam pendistribusian dana zakat tersebut masih banyak yang bersifat konsumtif.
- b. Kondisi tersebut di atas yang memotivasi penulis untuk meneliti secara mendalam tentang efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dalam sebuah penelitian.

---

<sup>6</sup>Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1996), h. 11

## 2. Alasan Subyektif

Dalam penelitian ini penulis memilih judul tentang efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung karena ada relevansinya dengan jurusan penulis yakni Ekonomi Islam serta tersedianya literatur yang mendukung.

### C. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan potensi besar yang dapat menjadi modal pembangunan negara sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya. Andai saja konsep zakat diterapkan baik secara nasional maupun multinasional, maka persoalan kemiskinan di dunia Islam akan dapat teratasi dengan segera.<sup>7</sup>

Untuk membangun kesadaran umat Islam baik muzakki dalam menunaikan zakat, maupun badan pengelola zakat perlu dilihat beberapa ayat Al-Qur'an secara tegas menunjukkan kewajiban zakat. Baik dalam al-Qur'an maupun dalam hadis-hadis banyak dijumpai keterangan-keterangan yang mewajibkan mengeluarkan zakat. Zakat adalah salah satu di antara rukun Islam yang lima, setingkat kedudukannya dengan shalat, puasa, dan haji. Ada 82 ayat dalam al-Qur'an yang memerintahkan untuk menunaikan zakat,<sup>8</sup> salah satunya dijelaskan dalam QS Al Baqarah (2) : 43 yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

---

<sup>7</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), h. 6

<sup>8</sup>M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup*, (Solo: Ramadhani, tth.), Jilid 3, h. 161.

*Artinya : ... “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.*<sup>9</sup>

Sistem organisasi dan manajemen persoalan zakat di kalangan masyarakat secara umum masih bersifat klasikal, sedangkan upaya menstabilkan kehidupan perekonomian dan pemberdayaan ekonomi umat melalui institusi zakat berada pada posisi seadanya, sehingga pendayagunaan zakat terkesan masih berkisar pada bentuk konsumtif karikatif yang kurang atau tidak menimbulkan dampak sosial ekonomi yang berarti, selain itu pendistribusian zakat masih didominasi oleh bentuk peringanan beban sesaat (*temporary relief*) dan tindakan sementara (*temporary action*) sehingga mustahik zakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 60 dapat terberdayakan dan tidak selalu menjadi mustahik zakat namun meningkat menjadi muzakki, sebagaimana firman Allah SWT QS At-Taubah (9) : 60 yaitu :

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

*Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*<sup>10</sup>

Itulah sebabnya pendayagunaan zakat sampai saat ini di dunia Islam, khususnya di Indonesia dapat dikatakan hampir tidak ada gunanya, bila zakat

---

<sup>9</sup>Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 97

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 391.

didistribusikan kepada fakir miskin tetapi tidak ada perubahan apapun pada mereka. Dengan kata lain, dapat dikatakan tidak adanya landasan filosofis tentang realitas sosial yang mendasari praktik pelaksanaan zakat. Zakat melalui pendayagunaannya belum dapat dibumikan secara mendasar ke akar permasalahan yang dihadapi masyarakat, akibatnya struktur yang timpang pun tidak pernah berubah.

Bertitik dari fenomena di atas maka diperlukan dekonstruksi hukum dalam pendayagunaan zakat, agar sejalan dengan prinsip dan fungsi zakat itu sendiri yaitu untuk kemakmuran umat. Salah satu pemikiran yang perlu diterapkan adalah agar pendayagunaan zakat itu diorientasikan pada upaya-upaya yang bersifat produktif, edukatif, dan ekonomis. Dan dalam upaya mewujudkan semua itu harus didukung dengan perencanaan yang matang, cermat, organisasi yang handal, pembinaan, dan analisis yang tajam. Agar mengarah pada sasaran pendayagunaan yang berdaya guna dan berhasil guna, tepat dan cepat, produktif, edukatif, dan ekonomis perlu juga adanya pengarah dan pembinaan terhadap para mustahiq, baik mustahiq individual maupun yang berbentuk badan hukum.<sup>11</sup>

Landasan dasar dari operasional zakat adalah pendistribusian langsung setelah pengumpulan dana zakat, pendistribusiannya harusnya sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah ditetapkan dalam syariah. Selain itu, operasional zakat bukan dalam bentuk pengumpulan dana zakat di pedalaman atau

---

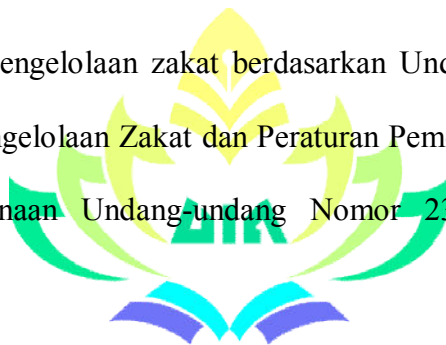
<sup>11</sup>M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat di Dunia Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), h. 33

pedesaan yang didistribusikan di ibu kota, sebagaimana yang banyak dilakukan oleh para kaisar Persia dan Roma sebelum kemunculan Islam.<sup>12</sup>

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat. Sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka social ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.<sup>13</sup>

Sebagian ulama mensyaratkan penuntut ilmu yang bisa menerima zakat adalah penuntut ilmu yang diharapkan keberhasilannya dan juga ilmu yang dicarinya adalah ilmu yang bermanfaat bagi khalayak umum. Apabila kedua hal ini tidak terpenuhi oleh seorang penuntut ilmu, maka ia belum berhak untuk mendapatkan zakat, selama ia masih mampu untuk bekerja.

Di Indonesia, pengelolaan zakat berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.



Berdasarkan undang-undang tersebut diatas, struktur pengelolaan zakat di Indonesia sebagaimana diatur pada Bab II pasal 5 menyatakan bahwa ayat (1) Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS sedangkan ayat (2) BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berkedudukan

---

<sup>12</sup>Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), h. 55.

<sup>13</sup>Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 169



di ibu kota negara sedangkan pada pasal 15 ayat (1) Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. Adapun pasal 17 menyatakan bahwa untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ.<sup>14</sup>

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga amil zakat yang beralamat di jalan Terusan Way Semangka No. 42 Pahoman Bandar Lampung. Lembaga tersebut memiliki beberapa program zakat, seperti Program Beasiswaku dan Program Dakwahku. Salah satu program Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung adalah program zakat untuk pendidikan dengan nama Program Beasiswaku.<sup>15</sup> Program ini merupakan bentuk empati dari pihak-pihak yang memberikan donasi kepada kaum dhuafa, dengan memfokuskan pada bantuan pendidikan kepada pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.

Zakat untuk pendidikan adalah zakat yang diberikan kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikan dari keluarga dhuafa. Dalam menyalurkan zakat untuk pendidikan, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung menerapkan dua cara. Pertama, *door to door*, yaitu mencari sendiri mahasiswa atau pelajar dhuafa dengan melakukan survei langsung ke rumah-rumah penduduk. Adapun cara yang kedua yaitu dengan meminta data dari pihak kampus atau

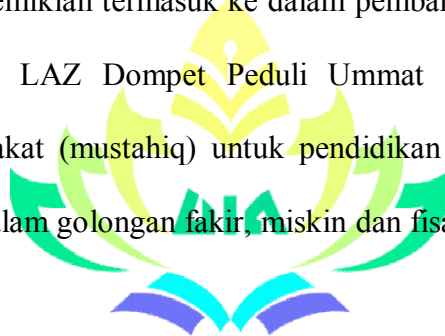
---

<sup>14</sup> Tim Redaksi, *Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 59.

<sup>15</sup> Joni Susanto, Kepala Cabang LAZ Dompot Peduli Ummat Darit Tauhid Bandar Lampung, *Interview*, OKtober 2017..

masjid, tetapi dalam hal ini pihak lembaga amal zakat tetap melakukan survei. Dalam hal prosedur, antara kedua cara memiliki prosedur yang sama, yang membedakan hanya tahapan seleksi. Cara pertama melewati dua tahap seleksi sedangkan cara yang kedua melewati tiga tahap seleksi. Selain kelengkapan syarat dan seleksi wawancara, juga dilakukan survei oleh pihak LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.<sup>16</sup>

Sebagian orang ada yang memberi syarat dengan pemberian zakat untuk golongan pencari ilmu, yaitu kepandaian yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat, khususnya kaum muslimin. Pendapat tersebut dianut oleh negara-negara modern, dimana pemerintah atau lembaga-lembaga memberikan beasiswa atau tugas belajar di dalam atau di luar negeri bagi mahasiswa dan pegawai yang pandai. Bila tidak, tidak pula berhak menerima santunan/zakat, dan nafkah hidup harus dicari dengan usahanya sendiri. Golongan penerima zakat yang demikian termasuk ke dalam pembahasangolongan fakir dan miskin. Sedangkan di LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, penerima zakat (*mustahiq*) untuk pendidikan golongan pencari ilmu tersebut termasuk ke dalam golongan fakir, miskin dan *fi sabilillah*.<sup>17</sup>



---

<sup>16</sup>Joni Susanto, Kepala Cabang Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, *Interview*, Oktober 2017.

<sup>17</sup>Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 1996), h. 526.

Tabel 1

Data Penerima Dana (Harta) Zakat Program Pendidikan  
Lembaga Amil Zakat Nasional Darut Tauhid dari Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	PT	
1	2015	4	2	1	0	7
2	2016	6	3	2	1	11
3	2017	11	5	3	2	21
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>39</b>

*Sumber : Dokumentasi LAZ Darut Tauhid Bandar Lampung 2017*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat dalam beberapa kasus, pihak lembaga amil zakat mendapati zakat untuk pendidikan (beasiswa pendidikan) yang diberikan tidak digunakan sebagaimana mestinya, misalnya, untuk kebutuhan harian. Padahal, target lembaga amil zakat untuk membantu pendidikan siswa. Selain itu, dalam hal pembinaan mustahiq (penerima zakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung juga belum berjalan dengan efektif, salah satunya dikarenakan beberapa dari penerima zakat jarang menghadiri pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Sedangkan untuk mengarah pada sasaran pendayagunaan zakat yang berdaya guna dan berhasil guna, produktif, edukatif

dan ekonomis perlu adanya pengarahan dan pembinaan terhadap penerima zakat (mustahiq).

Dewasa ini, tidak semua orang yang mendapatkan pendidikan. Kendala umum yang ditemui adalah mahalanya biaya pendidikan, hal ini membuat banyak yang tidak mampu mengenyam pendidikan tinggi, mereka yang pada usia produktif tak punya keahlian untuk bersaing. Maka dengan keberadaan beasiswa pendidikan ini, diharapkan dapat meringankan beban ekonomi keluarga dhuafa sehingga semua remaja, terkhusus dari keluarga dhuafa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat untuk Pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung?.
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung?.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara akademis, tentu merupakan khazanah ilmu pengetahuan yang sangat berarti dalam bidang ekonomi Islam. Karena hasil penelitian ini setidaknya mendatangkan manfaat masyarakat secara luas, khususnya bagi penerima program beasiswa pendidikan dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai gelar S1 jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian. Karena metode sebagaimana yang dinyatakan oleh Koentjaraningrat adalah "sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah atau cara-cara yang dirangkaikan dalam urutan-

urutan tertentu yang harus dilalui dan diterapkan".<sup>18</sup> Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mencari data dari lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.<sup>19</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni "suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi objek, fokus, gejala atau kelompok tertentu yang menjadi obyek dalam penelitian".<sup>20</sup>

Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan dan menguraikan apa adanya mengenai efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

---

<sup>18</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet. Ke V, h. 7.

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga, h. 33.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh, h. 105.

## 2. Populasi Penelitian

Populasi adalah “jumlah keseluruhan objek penelitian”.<sup>21</sup>

Populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, siswa atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua peserta didik dari tingkat SD sampai PT yang menerima penyaluran zakat untuk melanjutkan pendidikan (beasiswa) tahun 2017 pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berjumlah 21 orang.
- b. Kepala Cabang dan Kabag Pendayagunaan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berjumlah 2 orang.

Mengingat jumlah subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dari suatu populasi, penulis berdasarkan pendapat yang menyatakan “bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya bersifat penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cetakan keenam, h. 80.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 120.

Kaitannya dengan penelitian ini penulis menentukan 13 orang sebagai obyek dalam penelitian ini. Mereka ini yang betul-betul mengetahui berbagai informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya tentang efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Metode interview adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang sedang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan”.<sup>23</sup>

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga macam yaitu :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-2, h. 83.

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996), h.192.



Dalam penelitian ini interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan di sajikan kepada interviewer.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi. Dalam hal ini penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang di interview tidak merasa lelah diambil datanya.

Metode ini sebagai metode pelengkap untuk membuktikan data yang diperoleh dari observasi mengenai efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan atau pencatatan dengan sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti”.<sup>25</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto metode observasi adalah “suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena dan gejala-gejala psikis yang serba kompleks dan dalam pola-pola kultural tertentu dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>26</sup>

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 136.

<sup>26</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)., h. 85

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti turun langsung kepada objek penelitian yaitu peserta didik atau mahasiswa yang menerima penyaluran zakat untuk melanjutkan pendidikan (beasiswa) pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data tentang efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.<sup>28</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 161.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, h. 202.

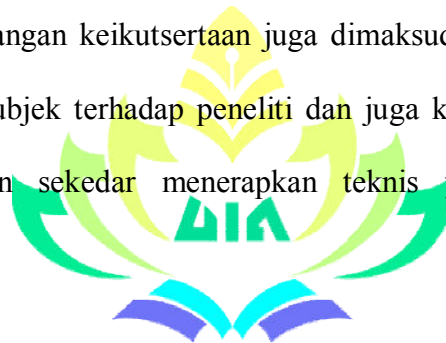
Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, program kerja dan lain-lain.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sahih, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang diperlukan selama kurang lebih satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.<sup>29</sup>



##### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 329.

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.<sup>30</sup>

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*. Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “ada beberapa macam teknik triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.<sup>31</sup>

### 3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.<sup>32</sup>

### 5. Metode Analisis Data

Menurut Nasution, analisa data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.<sup>33</sup> Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 332

<sup>31</sup>Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91.

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 332

<sup>33</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), cetakan ke-5, h. 72.

digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.<sup>34</sup> Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.<sup>35</sup>

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis tentang efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan,

---

<sup>34</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

<sup>35</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.<sup>36</sup>

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan tentang efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>37</sup>

Berdasarkan langkah-langkah dalam analisa data tersebut di atas diharapkan penelitian ini menghasilkan penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu adanya kesesuaian antara rumusan masalah yang diajukan dengan pembahasan yang akan diuraikan.

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 2006), Jilid I, cet. ke-vi, h. 81.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Zakat

##### 1. Pengertian Zakat

Secara lughah, zakat berasal dari kata زَكَا يَزْكُو زَكَاءً وَزَكَاةً yang artinya "tumbuh, suci, baik dan bertambah".<sup>38</sup>

Sedangkan menurut syara' adalah sebagai berikut :

##### a) Menurut Sayid Sabiq

الزَّكَاةُ إِسْمٌ لِمَا يُخْرِجُهُ الْإِنْسَانُ مِنْ حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى الْفُقَرَاءِ

*Artinya : "Zakat adalah suatu nama yang dikeluarkan manusia dari hak Allah SWT. kepada orang-orang fakir".<sup>39</sup>*

Dinamakan zakat, karena zakat tersebut diharapkan ada keberkahan dan menyucikan jiwa, menyuburkan sifat-sifat kebaikan, dan akan bertambah subur kesucian dan keberkahan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at Taubah ayat 103 yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا...

---

<sup>38</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, Penafsiran al Quran, tt.), h.. 159.

<sup>39</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut Lebanon: Dar Al Maktab, 1975), Juz I, h. 527.

*Artinya : "Ambillah sebagian; dari harta-harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan menyucikan mereka".*

b) Menurut Abdul Rahman Al Jaziri

وَشَرْعًا تَمْلِكُ مَالٍ مَخْصُوصٍ لِمُسْتَحَقِّهِ بِشَرَائِطَ مَخْصُوصَةٍ وَمَعْنَاهُ إِنَّ الَّذِينَ يَمْلِكُونَ  
نَصَابَ الزَّكَاةِ يَقْتَرِضُ عَلَيْهِمْ أَنْ يَعْطُوا الْفُقَرَاءَ وَمَنْ عَلَى سَاكِلِهِمْ مِنْ مُسْتَحِقِّ الزَّكَاةِ

*Artinya : "Zakat menurut syara' adalah memberikan harta secara khusus kepada yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Dan pengertiannya yaitu orang-orang mempunyai batas minimal harta yang wajib dizakati, maka diwajibkan. bagi mereka untuk memberikannya kepada orang-orang fakir dan orang-orang yang berhak menerima zakat itu".<sup>40</sup>*

c) Menurut Syekh Mahmud Syaltut

Zakat adalah "sebagian harta yang dikeluarkan oleh orang-orang kaya untuk saudara-saudaranya yang fakir dan untuk kepentingan umum yang menjadi kebutuhan: pokok bagi masyarakat itu sendiri atau untuk penertibannya".<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian zakat adalah :



---

<sup>40</sup>Abdul Al Rahman Al Jaziri, *Kitab al Fiqh 'Ala al-Mazahib al Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), Juz I, h. 120.

<sup>41</sup>Syekh Mahmud Syaltut, *Al Fatwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), Alih Bahasa Bustami, Dkk., h. 138.



- a) Zakat adalah suatu shadaqah yang wajib di keluarkan oleh orang-orang yang mampu untuk orang-orang yang fakir miskin atau orang yang berhak menerimanya menurut hukum Islam.
- b) Zakat adalah suatu nama yang. dikeluarkan oleh manusia dari hak Allah SWT kepada yang berhak menerimanya dengan harapan zakat tersebut akan dapat menyucikan jiwa manusia itu sendiri sehingga akan tumbuh keberkahan terhadap harta yang dimilikinya.

## 2. Dasar Hukum Zakat

### a. Al Quran

1) QS Al Baqarah (2) : 267 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*<sup>42</sup>

Ayat di atas menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan zakat profesi, artinya siapa saja yang memiliki profesi atau pekerjaan yang menghasilkan penghasilan, maka diwajibkan untuk dikeluarkan

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 241.

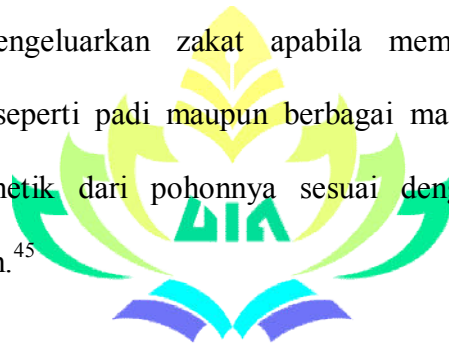
zakatnya setiap mendapatkan keuntungan dari profesinya atau pekerjaannya tersebut.<sup>43</sup>

2) QS. al An'am (6) : 141 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ  
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ  
إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Artinya : "Dan Dialah yang telah menciptakan beberapa tanaman yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya. zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya) Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam) itu bila ia berbuah dan tunaikanlah haknya di hari memetikanya (dengan di keluarkan zakatnya)".<sup>44</sup>*

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah mewajibkan untuk mengeluarkan zakat apabila memiliki berbagai macam tanaman seperti padi maupun berbagai macam buah-buahan pada saat memetik dari pohonnya sesuai dengan kadar yang telah ditentukan.<sup>45</sup>



<sup>43</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbâh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Volume I, h. 316

<sup>44</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 212.

<sup>45</sup>Ahmad Mustfa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, Semarang, 1992), Penerjemah : Bahrin Abu Bakar, Dkk., Jilid 8, h. 351.

3) QS. At Taubah (9) : 103 yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>46</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa fungsi dan tujuan diwajibkannya zakat mal bagi umat Islam yaitu bagi siapa saja yang mengeluarkan zakat mal (harta) maka Allah akan membersihkan dan mensucikan harta yang dimilikinya tersebut.<sup>47</sup>

4) QS. Al Bayyinah (98) : 5 yaitu :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menunaikan ketaatannya kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Berdasarkan atar di atas jelas bahwa Allah SWT mewajibkan kepada manusia untuk melaksanakan zakat, karena zakat merupakan salah satu tiang agama Islam. Dengan demikian kewajiban zakat

<sup>46</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 491.

<sup>47</sup>Ahmad Mustfa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Jakarta: Toha Putra, 1992), Penerjemah : Bahrin Abu Bakar, Dkk., Jilid 12, h. 76.

sama kuatnya dengan melaksanakan shalat, orang yang telah memenuhi syarat akan tetapi tidak mau membayar zakat maka ia berdosa besar.<sup>48</sup>

#### b. Al Hadits

Selain ayat-ayat al Quran yang menjadi dasar hukum pelaksanaan zakat, juga berdasarkan hadits nabi Muhammad SAW yaitu :

##### 1) HR Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُونِي فَهَابُوهُ  
فَجَاءَ رَجُلٌ فَجَلَسَ عِنْدَ رِجْلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ لَا تُشْرِكْ  
بِاللَّهِ شَيْئًا وَتَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَتَصُومْ رَمَضَانَ... {رواه مسلم}

Artinya : "Dari Abu Hurairah ra berkata Rasulullah SAW bersabda  
"Bertanyalah kepadaku, karena itu para sahabat tersebut  
hendak bertanya, tetapi sekonyong-konyong yang muncul  
seorang laki-laki lalu ia duduk dekat, lutut Nabi SAW.,  
janganlah mempersekutukan Allah dengan sesuatu.,  
tegakkanlah shalat, bayarkan zakat dan puasa di bulan  
Ramadhan".<sup>49</sup>

Dalam hadits tersebut di atas jelas bahwa dalam kaitannya  
dengan pembayaran zakat, setiap muslim diwajibkan untuk  
mengeluarkan atau membayar zakat bagi yang memiliki kemampuan  
baik zakat harta (mal) yang dikeluarkan apabila telah memenuhi

---

<sup>48</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Usaha Makmur, 1996), Jilid VIII, Penerjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, h. 341.

<sup>49</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Bumi Restu, 1982), Jilid I, Alih Bahasa Ma'mur Daud, h. 157.

kriteria yaitu sudah memenuhi haul dan nisab maupun zakat fitrah (jiwa) yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan.

2) HR Muslim

عن ابن عمر قال فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر صاعاً

من شعير على كل عبد أو حر صغير {رواه مسلم}

*Artinya : “Dari Ibnu Umar RA., katanya “Rasulullah SAW, mewajibkan zakat fitrah segantang kurma atau gandum atas setiap hamba sahaya atau orang merdeka, anak kecil maupun dewasa”. (HR. Muslim).<sup>50</sup>*

Berdasarkan hadits di atas jelas bahwa zakat fitrah itu merupakan kewajiban seorang muslimin dan muslimat yang memiliki kemampuan baik itu hamba sahaya atau bukan, orang dewasa bahkan anak yang baru lahirpun wajib mengeluarkan zakat berupa makanan pokok dari suatu daerah tertentu sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan dasar hukum baik yang terdapat di dalam Al Quran maupun hadits Nabi Muhammad SAW tersebut di atas jelas bahwa pelaksanaan zakat memiliki dasar hukum yang kuat sehingga kita harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 169.

### c. Ijma Ulama

Adapun Ijma', ulama maka kaum muslimin disetiap masa telah ijma' (sepakat) akan wajibnya zakat. Juga para sahabat telah sepakat untuk memerangi orang-orang yang tidak mau membayarnya dan menghalalkan darah dan harta mereka karena zakat termasuk dari syi'ar Islam yang agung. (al-Mughni, karya Ibn Qadamah 4:5).

Zakat adalah satu rukun yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid (Syahadat) dan shalat, seseorang barulah sah masuk ke dalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya,<sup>51</sup> sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 11 yaitu :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۖ....

*Artinya : “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama”.*

Dukungan ril pemerintahpun perlu sebagai justifikasi penerapan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang ketentuan pengelolaan zakat. Secara implisit UU menyatakan peran substansif pemerintah dalam mengelola zakat. Dalam bab I pasal 3 disebutkan bahwa

---

<sup>51</sup>Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007), Cet. Ke-2, h. 3

“Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq dan amil zakat”. Begitu juga dalam bab II pasal 6 disebutkan bahwa, “BAZNAS merupakan lembaga berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara Nasional”.

Lebih lanjut peran pemerintah terhadap zakat tercantum dalam bab III pasal 9 dan bab IV pasal 23. Berturut-turut pasal itu berbunyi, “Dalam pelaksanaan tugasnya Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab terhadap pemerintah sesuai dengan tingkatnya”, selanjutnya, “Dalam menunjang pelaksanaan Badan Amil Zakat pemerintah wajib membantu biaya operasional Badan Amil Zakat” Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 ini lebih menekankan pada aspek pengelolaan zakat. Dalam Undang-Undang tersebut, pengelolaan zakat didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>52</sup>

### 3. Macam-macam Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim yang memiliki kemampuan harta, adapun dalam pelaksanaannya zakat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

---

<sup>52</sup>Kementrian Agama RI., *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2012), h. 15

a. Zakat fitrah (jiwa)

Zakat fitrah adalah "kewajiban yang bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia".<sup>53</sup> Zakat fitrah ditunaikan setiap setahun pada saat bulan Ramadhan. Zakat fitrah dilakukan dengan mengeluarkan makanan pokok sesuai dengan daerah tertentu seperti beras, gandum, jagung dan lain sebagainya dengan ukuran 2,5 Kg.

b. Zakat mal (harta)

Zakat mal adalah "suatu kewajiban yang bertujuan untuk membersihkan harta benda yang dimiliki".<sup>54</sup> Kewajiban mengeluarkan zakat mal ini apabila telah memenuhi persyaratan yaitu bahwa harta yang dimilikinya telah mencapai haul (satu tahun) dan telah mencapai nisab (ukuran tertentu).

Adapun jenis-jenis zakat mal adalah sebagai berikut :

a. Zakat emas dan perak

Kewajiban mengeluarkan zakat emas dan perak, diperintahkan dalam Al Quran surat At Taubah (9) : 34-35 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ  
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا  
فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٣٤) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ  
فَتُكَوَّى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا

---

<sup>53</sup>Hasbi Ash Shiddeiqi, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 37.

<sup>54</sup>*Ibid.*



مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.*

Zakat diwajibkan atas keduanya (emas dan perak), sama saja apakah berupa mata uang, kepingan, atau masih gumpalan, pada saat dimiliki keduanya sudah mencapai nishab dan sudah se-haul (satu tahun) kepemilikannya, dan pemiliknya bebas dari hutang dan berbagai kebutuhan mendasar.

Nishab zakat emas adalah jika telah mencapai 20 Dinar dan selama satu tahun kepemilikan, maka zakatnya 1/40-nya, yakni setengah Dinar. Satu Dinar adalah 4,25 gram emas. Jadi, jika sudah memiliki 85 gram emas, maka dikeluarkan zakatnya 2,125 gram.<sup>55</sup>

b. Zakat tijarah (perniagaan)

Zakat yang berkaitan dengan komoditas bukan aktivitas. Dalam perkataan lain, menzakati mal (barang dagangan) bukan amal (aktivitas dagang). Karena zakat ini berhubungan dengan barang-barang dagangan

---

<sup>55</sup> Abd. Hayi Imam, Muhammad Idrus, *Fiqih Zakat Al-Hayyu Teori dan Aplikasi Masalah dan Solusi*, (Mitra Pemuda, Cirebon, 2016), h. 54.

(perniagaan), maka dalam hal yang mencakup tentang ini bisa mencakup jenis barang apa saja (yang halal) selama niatnya untuk di dagangkan, misalnya barang-barang tidak bergerak semisal rumah, tanah, perabotan, atau jenis peralatan dapur, hewan, mobil, kain dan lain sebagainya yang di perdagangkan.

Zakat yang dikeluarkan dari *tijarah* adalah 2,5 % dari modal. Setiap kali seorang pedagang berbelanja untuk didagangkan, maka zakatnya harus ditunaikan terlebih dahulu. Ketetapan ini mengacu pada qaul Amirul Mu'minin yakni Umar bin Khathab. Beliau berpendapat bahwa zakat tijarah adalah 2,5 %. Umar merupakan amil dari Jami' Zakat yang diketuai Rasulullah SAW. Jadi, pendapat Umar cukup kuat untuk kita jadikan pegangan karena sebagai amil tentunya Umar mengetahui seluk beluk perzakatan termasuk zakat tijarah.

c. Zakat hasil tanaman dan buah-buahan

Para fuqaha sepakat atas kewajiban zakat tanaman dan buah-buahan. Tetapi mereka berbeda pendapat dalam jenis tanaman dan buah apa saja yang dizakatkan. Secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Zakat tanaman dan buah-buahan hanya pada yang disebutkan secara tegas oleh syariat, seperti gandum, padi, biji-bijian, kurma dan anggur, selain itu tidak ada zakat.
- 2) Sayur-sayuran dan semua yang dihasilkan oleh bumi (tanah) wajib dizakati.

d. Zakat binatang ternak

Zakat peternakan yaitu zakat yang harus dikeluarkan atas binatang ternak yang dimiliki. Para ulama' sepakat dalam menentukan jenis dari binatang yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu: unta, kerbau, sapi, kambing, domba, ayam, burung, ikan. Hewan lainnya seperti kuda, keledai, dan khimar memunculkan perbedaan pendapat dikalangan para ulama' mengenai wajib atau tidaknya dikeluarkan zakat.<sup>56</sup>

Menurut pendapat jumhur ulama' memandang bahwa tak ada zakat pada kuda, karena kuda sebagai tunggangan, kuda perang, ataupun kuda angkutan itu hanya dipelihara untuk mencukupi kebutuhan pemiliknya, yaitu dipelihara sebagai perhiasan atau digunakan tenaganya. Sedangkan menurut Abu Hanifah bahwa kuda wajib dizakati, karena mengandung sifat subur, berkembang biak dengan jalan ditenakkan.<sup>57</sup>

Zakat hewan ternak pada unta, sapi, kerbau dan kambing (dengan berbagai variannya) adalah ijma', tidak ada perbedaan pendapat. Sedangkan, selain hewan Al An'am tidak wajib dizakatkan, seperti kuda, keledai, ayam, ikan, bighal, kecuali jika semua dijual, maka masuknya dalam zakat tijarah (perniagaan).

e. Zakat rikaz dan barang tambang (ma'din)

---

<sup>56</sup>Isnatun Ulfah, *Fiqih Ibadah*, (Ponorogo: STAIN PoPRESS, 2009), h. 112

<sup>57</sup>Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 53

*Ma'din* (barang tambang) adalah segala benda berharga yang ditemukan dari perut bumi, seperti emas, perak, permata, besi, timah, tembaga, dll.<sup>58</sup>

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik, *ma'din* yang wajib dizakati hanya jenis emas dan perak. Selain emas atau perak tidak wajib dizakati. Apabila telah mencapai nishob maka wajib dizakati sebanyak 2,5%, dan zakat dikeluarkan pada saat barang tambang itu diperoleh sehingga tidak perlu menunggu sampai satu tahun.<sup>59</sup>

Rikaz yang wajib dikeluarkan zakatnya seperlima adalah semua yang berupa harta seperti emas, perak, besi, timah, tembaga, bejana, dan yang semisalnya. Zakat rikaz dikeluarkan tanpa menunggu haul, tapi dikeluarkan ketika menemukannya, juga tidak ada nishab.

#### f. Zakat Profesi/Penghasilan/Mata Pencaharian

Mengeluarkan sebagian harta dari hasil gaji, komisi atau bayaran suatu pekerjaan atau profesi, baik sebagai karyawan, dokter, konsultan, pengacara, penjahit, pemborong, kontraktor, makelaran, pengajar dan lainnya, baik itu pegawai negeri atau swasta. Diwajibkan mengeluarkan zakat setelah mencapai satu nishab dan memenuhi syarat dengan niat zakat karena Allah.

---

<sup>58</sup> Abd. Hayi Imam, Muhammad Idrus, *Op. Cit.*, h. 66.

<sup>59</sup> Beni Ahmad Saebani, Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Pustaka Setia, Bandung, 2015), h. 131

Ketentuan hukum mengenai Kewajiban zakat profesi berdasarkan perintah Allah dalam surat Al Baqarah (2) : 267 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ أَنْفِقُوا ۖ مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا ۖ أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا ۖ الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا ۖ أَنْ تُغْمِضُوا ۖ فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا ۖ أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Dalam menentukan nishab zakat profesi ada sebagian ulama' yang menqiyaskannya dengan pertanian (*zuru'*) dan ada yang dengan perdagangan (*tijarah*). Karena ada kesamaan antara keduanya yaitu sama-sama hasil dari sebuah pekerjaan. Jadi, jika diqiyaskan dengan pertanian, maka berarti nishabnya sama dengan harga 815, 758 kg beras dan zakat yang harus dikeluarkan 5%, dan dikeluarkan setiap masa panen. Tetapi jika diqiyaskan dengan perdagangan maka nishabnya sama dengan harga emas 90 gram dan zakat yang harus dikeluarkan 2,50%, dikeluarkan setiap satu tahun sekali (*haul*). Cara menghitung zakat profesi, hendaknya seorang muzakki menjumlah semua penghasilan kemudian kalau sampai satu nishab dikeluarkan sebagian hartanya sesuai dengan ketentuan. Mengeluarkan zakat

seharusnya setiap tahun sekali, namun boleh dicicil (*ta'jiluzzakat*) dan dibayar setiap menerima gaji dengan prosentase yang ditentukan.<sup>60</sup>

#### 4. Syarat-syarat Zakat

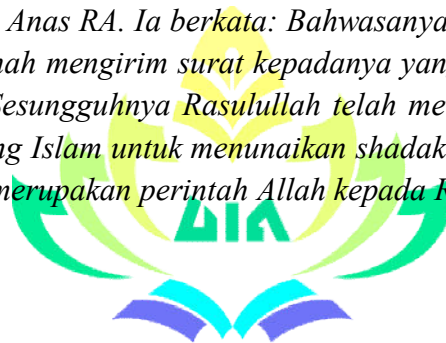
Syarat adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi, adapun syarat-syarat bagi orang yang akan mengeluarkan zakat (muzakki) baik zakat fitrah maupun zakat mal adalah sebagai berikut :

##### a. Islam

Maksudnya adalah orang yang memeluk agama Islam, oleh karena itu orang kafir tidak diwajibkan. untuk mengeluarkan zakat maupun menerima zakat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu :

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ  
الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ  
رَسُولَهُ {رواه مسلم}

Artinya : “Dari Anas RA. Ia berkata: Bahwasanya Abu Bakar Ash Shiddiq pernah mengirim surat kepadanya yang isinya sebagai berikut : “Sesungguhnya Rasulullah telah mewajibkan kepada semua orang Islam untuk menunaikan shadakah fardhu dan shadakah itu merupakan perintah Allah kepada Rasul-Nya”.<sup>61</sup>



---

<sup>60</sup>Wahbah al-Zuahily, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, (Mesir: Al Maktabah Ummillah, Jilid II, 1992), h.865

<sup>61</sup>Al Hafiz bin Hajr Al Asqolani, *Bulughul Al Maram bin Abdillahi Al Ahkam*, (Surabaya: Nurmaliyah, 1995), h. 120.

b. Baligh dan berakal

Baligh maksudnya adalah “seseorang yang sudah cukup umur menurut ketentuan syara’ karena tidak wajib bagi anak kecil atau orang yang belum dewasa untuk mengeluarkan zakat”.<sup>62</sup>

Tidak diwajibkan zakat bagi orang gila meskipun hartanya banyak dan mencapai nisab. Zakat adalah ibadah maka bagi anak kecil dan orang gila tidak wajib zakat, seperti halnya shalat dan puasa tidak diwajibkan kepada anak kecil yang belum balig dan orang gila. Sebagaimana hadits Rasulullah :

عَنْ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجِبُ الزَّكَاةُ فِي الْمَالِ الصَّبِيِّ  
وَالْمَحْنُونِ وَلَا يَطْلُبُ وَلِيُّهَا (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda

“Tidak wajib zakat bagi harta anak kecil dan orang gila dan tidak wajib bagi walinya”.

c. Merdeka

Merdeka adalah tidak dalam perhambaan atau dalam belian, dikarenakan hamba sahaya tidak wajib mengeluarkan zakat, karena tidak mempunyai harta yang sempurna, hanya wajib atas tuannya.

---

<sup>62</sup>Hasbi Ash Shiddeiqi, *Op. Cit.*, h. 42.

Adapun syarat zakat yang berkenaan dengan batas waktu dan ukuran adalah sebagai berikut :

a. Telah mencapai haul dan nisab

Haul adalah telah mencapai waktu yang telah ditentukan atau telah mencapai waktu satu tahun. Hal ini sesuai dengan hadits nabi :

عن علي رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إذا كانت لك مائتات درهم وحال عليها الحول ففيها خمسة درهم وليس عليك شيء حتى يكون لك عشرون ديناراً وحال عليها الحول ففيها نيف ديناراً  
فَبِحَسَابِ ذَلِكَ {رواه ابو داود}

Artinya : “Dari Ali RA. Nabi SAW bersabda : Apabila kamu mempunyai 200 dirham dan lewat satu tahun maka dikeluarkan zakatnya lima dirham, sehingga kamu mempunyai 20 dinar dan pada yang lebih; maka cara menghitung zakat seperti itu”. (HR. Abu Daud).<sup>63</sup>

Sedangkan nisab adalah telah memenuhi ukuran yang telah ditentukan, dalam artian bahwa harta yang wajib dizakati tersebut telah memenuhi ukuran untuk dikeluarkan zakatnya, hal ini sesuai dengan hadits nabi yaitu :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا زَكَاةَ فِي الْمَالِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

---

<sup>63</sup>Abu Daud Sulaiman bin Asyat, *Sunan Abu Daud*, (Mesir: Dar Al Fikr,1952), juz I, h. 562.



*Artinya : “Dari Anas berkata : Rasulullah bersabda “Tidak ada zakat pada suatu harta sehingga berlalu haulnya”.<sup>64</sup>*

Sedangkan syarat zakat yang berkenaan dengan perhitungan terhadap nisab suatu harta adalah sebagai berikut :

a. Nishab Emas dan Perak

Emas dan perak wajib dizakati apabila memenuhi nisab yaitu :

- 1) Nishab emas 20 mitsgal ( £ 12 1/8 ), berat timbangannya 93,6 gram  
: zakatnya 1/40 ( 2 ½ % = mitsqal = £ . 0,303)
- 2) Nishab Perak 200 dirham (624 gram), timbangan perak bersih dengan uang Belanda = £ 86,66, zakatnya 1/40 (2 ½ %) = 5 dirham (15,6 gram) = £ 2,17, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. إِذَا كَانَ لَكَ مَا تَتَا دِرْهَمٍ وَحَالٌ عَلَيْهِ الْخَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةٌ دَرَاهِمٍ وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارٍ وَحَالٌ عَلَيْهِ الْخَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ فَحَا ذَاكَ فَحِسَابُ ذَلِكَ وَلَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى عَلَيْهِ الْخَوْلُ

*Artinya : “Dari Ali Bin Thalib, bersabda Rasulullah SAW,,” Apabila engkau mempunyai perak dua ratus dirham dan telah cukup satu tahun maka zakatnya lima dirham, dan tidak wajib atasmu zakat emas hingga engkau mempunyai 20 dinar. Apabila engkau mempunyai 20 dinar dan telah*

---

<sup>64</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Semarang: Asy-Syifa’, 1990), Jilid I, Penerjemah Abdurrahman, Dkk., h. 665.

*cukup satu tahun, maka wajib zakat padanya setengah dinar, Sesuatu yang lebih dari itu, maka zakatnya menurut perhitungannya tidak ada zakat harta itu sehingga mencapai setahun.(HR. Abu Daud dan hadits itu Hasan, tetapi diperselesaikan tentang marfu'nya/bersambung sanadnya hingga Nabi SAW)“<sup>65</sup>.*

b. Harta Dagangan

Dasar hukum wajib zakat harta dagangan terdapat dalam al

Qur'an surat al Baqarah (2) : 267 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memalingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”<sup>66</sup>.*

Syarat wajib zakat harta dagangan adalah sama dengan satu nishab emas (20 dinar) dan harus sudah berjalan setahun. Cara pelaksanaannya ialah setelah harta dagangan berjalan satu tahun, uang kontan yang ada dan segala macam barang dagangan ditaksir, kemudian jumlah yang didapat dikeluarkan zakatnya 2 ½ Persen.

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 504.

<sup>66</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 103.

c. Hasil Bumi (Biji-bijian dan Buah-buahan)

Nishab biji makanan yang mengenyangkan dan buah-buahan 300 Sha' (lebih kurang 930 Liter) bersih dari kulitnya. Hal ini berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Said yaitu :

وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيْسَ فِيهَا دُونَ خَمْسَةِ  
أَوْ سُقٍ مِنْ تَمْرٍ وَلَا حَبِّ صَدَقَةٍ

*Artinya : “Menurut Riwayat Muslim dari Hadits Abu Said ra, dalam jumlahnya kurang dari 5 wasaq (1050 liter) Kurma dan biji-bijian (makanan), tidak ada zakatnya, Asal Hadits dari Abu Said, itu Muhafaq’alaih.”<sup>67</sup>*

Zakatnya kalau yang diairi dengan air sungai atau air hujan 1/10 (10%), tetapi kalau diairi dengan kincir yang ditarik oleh binatang, atau disiram dengan alat yang memakai biaya, zakatnya 1/20 (50%). Selebihnya dari satu nishab (300 Sha') dihitung zakatnya, menurut Bandingan yang tersebut di atas (10% atau 5%).

d. Binatang Ternak

Binatang ternak di Indonesia yang dikenakan zakat adalah sapi, kerbau dan kambing zakat ini harus syarat haul. Adapun nishabnya sebagai berikut :

---

<sup>67</sup>Subulus Salam, *Op. Cit.*, h 517.

## 1) Nishab Kambing

- a) Mulai dikenakan setelah ada sejumlah 40 ekor
- b) Dari jumlah 40 sampai dengan 120 zakatnya seekor kambing
- c) Dari jumlah 121 sampai dengan 200 zakatnya dua ekor kambing.
- d) Dari jumlah 201 sampai dengan 300 zakatnya tiga ekor kambing.
- e) Selebihnya setiap ada 100 ekor zakatnya satu kambing.

## 2) Nishab Sapi dan Kerbau

- a) Mulai dikenakan zakat (satu nishab) setelah ada sejumlah 30 ekor sapi.
- b) Dan jumlah 30 s/d 39 zakatnya seekor Sapi berumur satu tahun lebih, sapi ini diberi nama “tabi’i”.
- c) Dari jumlah 40 s/d 59 zakatnya seekor Sapi berumur dua tahun lebih, sapi ini diberi nama “musinah”
- d) Dari jumlah 60 s/d 69 zakatnya dua ekor sapi berumur satu tahun lebih.
- e) Dari jumlah 70 s/d 79 zakatnya dua ekor sapi, seekor berumur satu tahun lebih, seekor berumur dua tahun lebih.
- f) Selebihnya dari itu setiap ada tambahan 30 zakatnya seekor sapi tabi’i dan setiap ada tambahan 40 zakatnya seekor sapi musinnah (jadi jika ada 120 ekor Sapi dianggap 30 kali 4 atau 40 kali 3).

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Mu’adz Bin Jabal yaitu :

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَ  
أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقَرَةً قَيْعَاءَ تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً وَمِنْ كُلِّ  
أَرْبَعِينَ مِئْنَةً

*Artinya : "Katanya : "saya telah diutus Rasulullah SAW ke Yaman, dan beliau menyuruh saya memungut zakat, dari tiap tiga puluh sapi (atau kerbau) seekor anaknya yang Betina atau yang Jantan Umur 1 tahun, dari tiap-tiap empat puluh ekor sapi (atau kerbau) seekor anaknya yang berumur 2 tahun " (Riwayat Lima Orang Ahli Hadist).<sup>68</sup>*

### 3) Nishab Unta dan Kuda

Zakatnya sama dengan sapi dan kerbau baik nishab dan kadarnya.

## 5. Mustahik Zakat

Orang yang wajib berzakat adalah "orang Islam yang memiliki kekayaan yang cukup nisabnya, orang yang tidak beragama Islam tidak diwajibkan berzakat sebagaimana ia tidak shalat, puasa dan lain-lain kewajiban".<sup>69</sup>

Mereka yang menerima zakat terdiri dari 8 golongan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al Quran surat at Taubah (9) : 60 yaitu :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

*Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mua'llaf yang dibujuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maka mengetahui lagi Maha Bijaksana".*

---

<sup>68</sup> Ibid., h. 189.

<sup>69</sup> Departmen Agama RI., *Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam*, (Jakarta: Dana wakaf, 2000), h. 5.

Orang-orang yang berhak menerima zakat dan zakat fitrah ialah orang yang termasuk salah satu 8 kelompok, yaitu :<sup>70</sup>

a. Fakir

Fakir ialah orang yang tidak mempunyai harta lagi dan tidak bekerja, artinya yang tidak terpenuhi kebutuhannya yang sederhana, kalau orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya karena kemalasan bekerja, padahal ia mempunyai, tidak dikatakan fakir. Berdasarkan Sabda Nabi SAW.

عَنْ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيِّ الَّذِي مَرَأَةٌ قَوِيَّةٌ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abdullah bin Mas’ud RA, berkata : Rasulullah bersabda “Sedekah tidak halal bagi orang kaya, orang yang berbadan sehat dan kuat....”.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai tempat tinggal, namun tidak bisa memenuhi kebutuhannya yang sederhana (kebutuhan pokok), kebutuhan tersebut ialah pangan dan sandang dalam batas minimal (sekedar bisa untuk memenuhi hidup). Misalnya orang yang berpenghasilan Rp. 300,- padahal kebutuhan minimalnya Rp. 400,-

Pedagang yang jatuh bangkrut dan miskin karena tindakannya yang tidak benar seperti berfoya-foya, bersenang-senang dengan nafsu seksual

---

<sup>70</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Hukum Zakat (Study Konferatif Mengenai Status filsafat Zakat, Berdasarkan Al Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1987), h. 201.

dan perbuatan-perbuatan maksiat yang lain, tidak berhak menerima dan tidak boleh diberi zakat.

c. Amil

Amil adalah (panitia) yang bekerja mengumpulkan zakat dan kemudian membagi-bagikan kepada orang yang berhak menerimanya. Amil boleh mengambil sebagian dari zakat, berdasarkan firman Allah surat Ali Imran (5) : 118 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ ۚ إِنَّ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya”.

d. Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam. Muallaf terdiri 4 macam antara lain :

- 1) Muallaf muslim ialah orang yang masuk Islam tapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat.
- 2) Orang yang telah masuk Islam dengan harapan kawan-kawannya akan tertarik masuk Islam.
- 3) Muallaf yang dapat membendung kejahatan orang kafir yang di sampingnya.
- 4) Muallaf yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Imam Muttaqin, *Urgensi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

e. Riqab

Riqab adalah budak yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar ia dapat menembus dirinya untuk merdeka.

f. Gharim

Gharim adalah orang yang mempunyai utang yang dipergunakan untuk keperluan agama Allah, gharim terdiri dari 2 macam yaitu :

- 1) Orang meminjam guna menghindari fitnah atau mendamaikan pertikaian/permusuhan.
- 2) Orang yang meminjam karena tanggungan, misalnya para pengurus masjid, madrasah atau pesantren menanggung pinjaman guna keperluan masjid, madrasah atau pesantren.<sup>72</sup>

g. Sabilillah

Sabilillah ialah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amal. Ibnu Sabil ialah mereka yang sedang dalam perjalanan yang dibenarkan oleh agama.

h. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang dalam perjalanan dan perjalannya bukan untuk maksiat kepada Allah dan kehabisan bekal untuk perjalanan.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa Allah SWT telah menetapkan delapan golongan yang berhak mendapat zakat, dalam menyalurkan dan mendistribusikan zakat yang harus mendapat perhatian adalah harus mengedepankan pola produktif dan bukan pola konsumtif, sehingga para

---

<sup>72</sup>Solhani Lubis, *Tantangan Pengelolaan Zakat di Era Modern*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 98.



mustahik zakat tidak selamanya menjadi mustahik namun pada waktu tertentu karena sudah mampu secara ekonomi harus menjadi muzakki.

#### 6. Urgensi dan Hakekat Zakat

Zakat sebagai salah satu kewajiban bagi seorang mukmin yang telah ditentukan oleh Allah SWT tentunya mempunyai tujuan, hikmah dan faedah seperti halnya kewajiban lainnya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at Taubah (9) : 71 yaitu :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh(mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.



Zakat juga dijuluki sebagai salah satu ciri orang yang menyemarakkan rumah Allah. Seperti firman-Nya dalam surat at Taubah (9) : 18 yaitu :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنِ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ  
إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya : "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Al lah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Makamerekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Zakat adalah ibadah maliyah ijtima'iyah, artinya bahwa zakat itu tidak hanya berdimensi maliyah (harta/materi ), akan tetapi juga berdimensi ijtima'iyah (sosial). Dari hal tersebut dapat dilihat hikmah dan manfaat yang besar, hikmah dari hal tersebut antara lain adalah :

- a. Mengurangi kesenjangan sosial antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin.
- b. Pilar amal jama'i antara mereka yang berada dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah.
- c. Untuk pengembangan potensi ummat dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam
- a. Sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan harta yang dimiliki. Selain itu, zakat juga bisa dijadikan sebagai neraca, guna menimbang kekuatan iman seorang mukmin serta tingkat kecintaannya yang tulus kepada Rabbul 'izzati. Sebagai tabiatnya, jiwa manusia senantiasa dihiasi oleh rasa cinta kepada harta
- b. Menolong, membantu dan membina kaum dhu'afa (orang yang lemah secara ekonomi) maupun mustahiq lainnya ke arah kehidupannya yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus memberantas sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul ketika mereka (orang-orang fakir miskin) melihat orang kaya yang berkecukupan hidupnya tidak memedulikan mereka.
- c. Dapat menyucikan diri dari dosa, memurnikan jiwa (tazkiyatun nafs), menumbuhkan akhlak mulia, murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan, dan mengikis sifat bakhil atau kikir serta serakah. Dengan begitu, suasana

ketenangan batin karena terbebas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban kemasyarakatan, akan selalu melingkupi hati.

- d. Menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip: umatan wahidah (umat yang bersatu), musâwah (umat yang memiliki persamaan derajat dan kewajiban), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), dan takâful ijtimâ'i (sama-sama bertanggung jawab).<sup>73</sup>

Adapun hikmah dan manfaat zakat, yaitu :

- a. Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum Muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah *mujahidin fi sabilillah*.
- b. Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin. Karena masyarakat bawah biasanya jika melihat mereka yang berkelas ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bisa tersulut rasa benci dan permusuhan mereka. Jikalau harta yang demikian melimpah itu dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.
- c. Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
- d. Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.<sup>74</sup>

## B. Penelitian Terdahulu


Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah skripsi dengan judul “Kajian Pengelolaan dan Penyaluran Dana di Baznas Provinsi Sulawesi Selatan, oleh Sutyani Lilis Maisuroh. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang pengelolaan, pendistribusian dan

---

<sup>73</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 26

<sup>74</sup> Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 2.

pendayagunaan zakat secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Badan Amil Zakat. Dalam mengelolah zakat Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi selatan melakukan tahapan Pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Sul-sel dilakukan sesuai anggaran yang masuk yang diberikan oleh para muzakki dan di percayakan kepada BAZNAS untuk mengelolanya dan BAZNAS pula yang dipercaya untuk mengatur pendistribusian zakat tersebut, bagaimana zakat akan berjalan dengan baik tergantung bagaimana cara mengelolah dengan benar dan tidak melenceng dari undang-undang serta peraturan yang ada BAZNAS sendiri karena kepercayaan para muzakki terhadap BAZNAS sangat tinggi dan mengharapkan zakat yang mereka kelolah dengan benar, serta cara pendayagunaan zakat dilakukan secara konsepsional agar dapat bermanfaat dalam pemberdayaan kelompok asnaf atau penerima zakat. Kerena itu pendayagunaannya dapat diprogramkan apakah untuk tujuan konsumtif atau produktif.



Penelitian lain dengan judul “Pengelolaan Zakat di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin Dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam, oleh Khanafi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengumpulan zakat untuk pengalokasian pemberdayaan pendidikan Islam yang ada dibawah naungan yayasan raudlatut tholibin sekaligus memiliki lembaga amil zakat yang berawal dari inisiatif masyarakat lalu didukung oleh pengurus yayasan raudlatut tholibin lalu dibentuk sebagai pendorong pemberdayaan pendidikan Islam baik dari segi manajemen keuangan, infrastruktur, beasiswa dan pengembangan sumber daya umat agar menciptakan regenerasi yang cerdas, pintar, beriman, bertaqwa dan berakhlakul

karimah. Dana zakat tersebut bagaimana dikelola dengan baik agar menjadi produktif sehingga lembaga pendidikan memiliki khas atau aset untuk kesinambungan dibidang pendidikan Islam sampai anak-anak cucu kita nanti, karena yayasan raudlatut tholibin adalah lembaga pendidikan yang dibentuk oleh masyarakat dan tokoh agama secara gotong royong.

Penelitian lain dengan judul “Study Analisis Pengelolaan Dana Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sulawesi Selatan), oleh Suryanto Imanudi. Hasil penelitian bahwa terjadinya kemiskinan di Kota Makassar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, Tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata masih rendah, Cara berfikir yang masih tradisional dan konservatif akan hal-hal yang baru, tidak seimbangnya orang yang datang di Kota Makassar dengan lowongan pekerjaan yang ada. Pengelolaan dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan, yaitu dengan menyalurkan dana zakat atas pendistribusian dan pendayagunaan. Bahwa pendistribusian zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahik secara konsumtif, yaitu bantuan yang langsung di konsumsi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Sedangkan pendayagunaan zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahik dengan berorientasi pada aspek produktif, yaitu penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya mesin jahit, bantuan modal usaha, dan lain sebagainya.

Penelitian lain dengan judul “Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat, oleh Nur Atika. Hasil

penelitian menunjukan bahwa strategi BAZNAS dalam memaksimalkan pengelolaan Zakat yakni Strategi dalam publikasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Maros, strategi administrasi pengelolaan zakat BAZNAS kabupaten Maros, strategi aksi dari pengelolaan zakat. Efektifitas pendistribusian zakat di kabupaten Maros dapat dipengaruhi dalam tiga faktor penting yakni Potensi zakat yang dimiliki oleh masyarakat, jumlah potensi dana zakat yang terserap oleh BAZNAS kabupaten Maros dan keberhasilan dari distribusi, namun ketidakberhasilan dalam pengumpulan zakat, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.

Penelitian lain dengan judul “Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah, oleh Rizha Naila Shofia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan keuangan untuk pendidikan terdiri dari pembentukan program bantuan dana pendidikan/pendidikan alternatif dan beasiswa dhuafa yang diberikan kepada siswa kurang mampu yang menempuh pendidikan sekolah dasar (SD/MI) sampai menengah pertama (SMP/MTs) (2) Dalam pelaksanaan beasiswa dhuafa, pengurus LAZISMA merekrut calon penerima atas dasar usulan dari orang tua maupun sekolah. LAZISMA tidak memberikan informasi kepada masyarakat tentang program bantuan untuk pendidikan. Orang tua yang dibantu kepala sekolah mencari tahu informasi langsung ke LAZISMA. Program tersebut tidak akan terlaksana jika tidak ada kepekaan sekolah maupun orang tua untuk mencari informasi ke LAZISMA. (3) Evaluasi dilakukan oleh pengurus LAZISMA sebagai pengawas intern dan Ketua Badan Pengelola MAJT sebagai

pengawas ektern. Evaluasi dilakukan terhadap mustahik yang aktif dalam kegiatan LAZISMA dengan memberikan reward. Akan tetapi evaluasi yang diterapkan oleh LAZISMA belum berjalan optimal.

Penelitian lain dengan judul “Optimalisasi pengelolaan zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan pendidikan”, oleh Erwin Aditya Pratama. Hasil penelitian dapat dianalisa, bahwa dalam mengelola zakat, BAZ Kota Semarang melaksanakan strategi pengelolaan seperti yang tersirat dalam surat keputusan Walikota Semarang nomor 451.12/1953 tahun 2011 tentang pembayaran zakat. Yang menyebutkan bahwa seorang yang dikenakan zakat adalah seorang yang memiliki NPWP dari penghasilan sebesar Rp. 2.681.000/bulan dan penghasilan dibawahnya hanya dikenakan infaq sebesar Rp.10.000. Namun dari strategi yang dilaksanaka BAZ ini kurang berjalan efektif mengingat masih banyaknya wajib zakat yang tidak membayarkan zakatnya di BAZ Kota Semarang karena tidak adanya sanksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang teknis pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat, walaupun ada satu penelitian yang mengkhususkan dibidang pendidikan, namun belum membahas tentang efektivitas dari program tersebut. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas tentang efektivitas penyaluran zakat khususnya pada bidang pendidikan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pada

pelaksanaan penyaluran zakat untuk pendidikan dan sejauhmana efektivitas penyalurannya di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.





### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **3.A Profil Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.**

##### **Sejarah Berdirinya**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat (DPU DT) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) serta dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Didirikan pada 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional dan akuntabel.<sup>75</sup>

Latar belakang berdirinya Lembaga Amil Zakat (LAZ) DPU DT adalah melihat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibanding dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai 19 trilyun rupiah.

Hal ini yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si

---

<sup>75</sup> *Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung Tahun 2018

penerima dana. DPU DT berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU DT juga berusaha menyalurkan dana yang dikelola kepada mereka yang benar-benar berhak dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Berawal dari Rapat Pengurus Yayasan bahwa perlu ada peningkatan kinerja Badan Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) secara profesional. Untuk itu, diperlukan juga strategi-strategi baru yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang dihimpun dari ZIS, sehingga pada gilirannya dapat menjadi suatu kekuatan ekonomi masyarakat. Berangkat dari hal ini, maka Yayasan Daarut Tauhiid memutuskan untuk mendirikan Dompot Peduli Ummat (DPU).<sup>76</sup>

Lembaga Amil Zakat (LAZ) DPU DT secara efektif menjalankan aktivitasnya pada tanggal 16 Juni 2000, dengan berbasiskan database, dimana setiap donatur mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen donatur dapat terukur. Dari aspek legal formal, DPU DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002 dengan SK No: 451.12/Kep. 846 – YANSOS/2002.

Kiprah DPU DT pun mendapat perhatian Pemerintah Pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak masa berdirinya DPU DT, dan menjadi

---

<sup>76</sup>*Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung Tahun 2018

LAZDA, sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat, LAZ, sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004. Setelah menjadi LAZ, DPU DT mengembangkan jaringan hingga mencapai delapan kota, yakni: Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Yogyakarta, Lampung dan Palembang. Disamping itu memiliki ratusan jaringan kerja program pendayagunaan dari Sabang sampai Papua.<sup>77</sup>

DPU DT berusaha untuk mengatasi persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibandingkan dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai 19 trilyun rupiah. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU DT juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Sejak tahun 2004 DPU DT mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberikannya saja, melainkan juga membekalinya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid sebagai lembaga amil zakat memiliki media internal untuk publikasi

---

<sup>77</sup> *Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung Tahun 2018

kepada masyarakat terkait keberadaannya dan informasi kepada donatur memiliki media diantaranya Majalah Swadaya, Buletin Keluarga Sakinah (BKS) dan juga media online yang berada di bawah Kabag Support dan Marketing.

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) secara struktural berada di bawah Yayasan Daarut Tauhiid, dan secara otomatis mengemban peran yang sama dengann misi Daarut Tauhiid yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, dakwah, pengabdian pada masyarakat serta usaha-usaha kemandirian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.

Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) DPU Daarut Tauhid Cabang Bandar Lampung mulai didirikan pada tahun 2004 beralamat di Terusan Way Semangka No. 42 Pahoman Bandar Lampung. Dibentuknya Lembaga Amil Zakat ini dimaksudkan untuk menggali potensi swadaya di tiap-tiap wilayah Kabupaten Semarang guna menanggulangi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan yang masih menghinggapi masyarakat yang pada gilirannya dapat menjembatani kesenjangan sosial dalam hal peningkatan sumber daya manusia dan untuk pemberdayaan ekonomi umat. Dengan adanya pembentukan Lembaga Amil Zakat DPU DT Cabang Bandar Lampung ini diharapkan dapat ikut serta dalam rangka meringankan beban

masyarakat yang semakin terhimpit oleh persoalan ekonomi, dan juga mempermudah bagi para dermawan menjalankan kewajibannya dalam membayar zakat, infaq dan shodaqoh.<sup>78</sup>

## Visi dan Misi

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung mempunyai visi yaitu “menjadi Model Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata”.

Sedangkan misi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung adalah :

- a. Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).
- b. Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.<sup>79</sup>

## Struktur

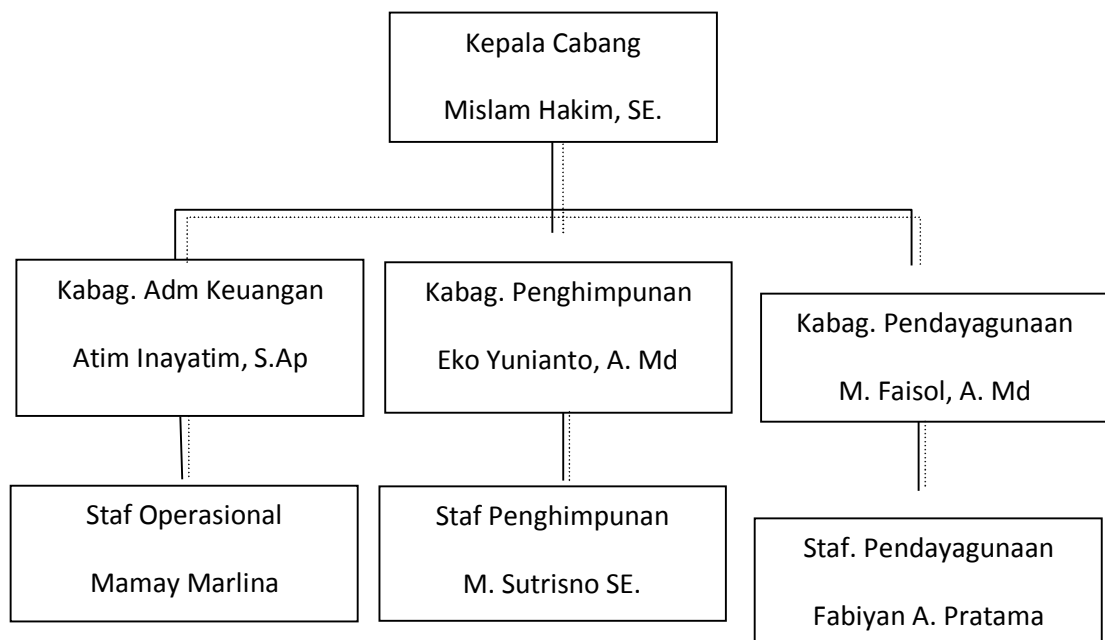
Sesuai dengan Undang-undang RI No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, SK Menteri Agama RI No. 410 tahun 2004 tentang Legalitas DPU DT sebagai LAZ, SK Gubernur Jawa Barat No. 541/Kep.846-Yansos/2002 tentang pengukuhan DPU DT sebagai LAZDA, SK Pengurus

---

<sup>78</sup>Mislan Hakim, Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, *Intreview*, Agustus 2018

<sup>79</sup>*Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung Tahun 2018.

Yayasan DT No.09/SK/C/YYS-DT/VIII/08 tentang perubahan Organisasi DPU DT. Adapun struktur organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid adalah sebagai berikut :



Keterangan :

—— Garis Instruksi

..... Garis koordinasi

Struktur Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid dibentuk secara sistematis dari orang-orang yang mempunyai tujuan sama bagi lembaga agar dapat berjalan dengan baik, lancar dan efisien. Oleh karena itu, pentingnya struktur organisasi yang jelas dan tegas yang menunjukkan garis tanggung jawab masing-masing bagian.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid adalah lembaga yang dibangun masyarakat sebagai penghimpun (fundraising)

dan penyalur dana zakat, baik itu dari perseorangan, kelompok, perusahaan atau instansi. Maka sudah seharusnya lembaga Daarut Tauhiid bisa menarik minat masyarakat dalam pembayaran zakat, di sinilah peran lembaga zakat memberikan kenyamanan dalam pembayaran zakat. Dan Daarut Tauhiid memilih beberapa strategi dalam penghimpunan zakat agar memudahkan masyarakat dalam membayar zakat.<sup>80</sup>

#### Strategi Penghimpunan Dana

Adapun beberapa strategi penghimpunan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung yaitu :<sup>81</sup>

##### Tim silaturahmi

Strategi penghimpunan zakat dengan cara menjemput zakat baik dari perseorangan, kelompok, rumah dan instansi. Strategi ini bertujuan agar muzakki yang jauh dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung tidak merasa repot harus datang ke kantor Daarut Tauhiid.

##### Gerei zakat

Pembukaan stand penghimpun zakat di dalam instansi, perusahaan, dan masjid yang ada di Kota Bandar Lampung. Stand penghimpun zakat ini diadakan setiap ada acara yang diselenggarakan instansi, perusahaan, dan masjid.



---

<sup>80</sup>*Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung Tahun 2018.

<sup>81</sup>*Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung tahun 2018

## Kencleng

Pemberian kotak zakat yang ditaruh dalam instansi, perusahaan, dan rumah muzakki. Kotak zakat ini akan diambil dalam waktu satu bulan atau sesuai kesepakatan dari perseorang.

## Strategi Penyaluran Dana

Sebagai lembaga yang bersifat nirlaba Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung mempunyai strategi dalam penyaluran dana. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung memakai strategi dalam bentuk program seperti program pendidikan, kemanusiaan, dan kesehatan yang masing-masing program ini memiliki cabang program sendiri.<sup>82</sup>

## Program Beasiswa-Ku

Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan peluang yang ada, sehingga memiliki kesadaran dan pemahaman untuk hidup atas kemampuan sendiri. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berupaya memandirikan mustahik dalam bidang pendidikan. Beberapa program Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung diantaranya :

---

<sup>82</sup> *Dokumentasi*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung Tahun 2018.



1) Beasiswa SD/MI

Pemberian biaya pendidikan bagi anak usia kelas 1 hingga kelas 6 SD dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, sehingga proses pendidikan masih bisa dirasakan sejak dini.

2) Beasiswa SMP/MTs

Biaya pendidikan yang diberikan kepada kalangan keluarga tidak mampu dari anak kelas 1 sampai 3 SMP yang ingin melanjutkan proses pendidikan.

3) Beasiswa SMA/MA

Pemberian biaya pendidikan bagi anak usia kelas 1 hingga kelas 3 SMA dan pembentukan karakter kepemimpinan dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi, namun anak memiliki prestasi yang baik.

4) Bea Mahasiswa-Ku

Pemberian biaya pendidikan dan pelatihan pembekalan kerja bagi para mahasiswa yang ada diperguruan tinggi yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi, namun anak memiliki prestasi dan berkeinginan kuat untuk mandiri.

Program Dakwah-Ku

Merupakan program layanan yang diberikan kepada individu, kelompok dan masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan akses ilmu agama dan kehidupan bersosial sehingga tercipta masyarakat madani.

Beberapa program social Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung diantaranya :

1) Media Da'wah-Ku

Layanan keilmuan yang disajikan melalui media cetak berupa majalah, bulletin yang dibagi setiap hari jum'at dan dibagi di masjid-masjid.

2) Majlis Ta'lim Manejemen Qolbu

Layanan kajian keilmuan secara kolosal dengan konsep manajemen qolbu, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan masjid yang berganti.

3) Program Ikhtiar-Ku

Kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Sama halnya dengan pendidikan, ekonomi juga merupakan hal vital dalam kehidupan. Untuk itu, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dalam upaya memandirikan penerima manfaat (mudtahik), membuat beberapa program dalam bidang ekonomi.

## Pelaksanaan Penyaluran Zakat untuk Pendidikan di LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.

Keberadaan zakat harus dioptimalkan dan dimanfaatkan semaksimalnya bagi peningkatan kesejahteraan mustahik. Salah satu caranya adalah melalui pemanfaatan zakat sebagai sarana untuk membuka seluas-luasnya akses dan kesempatan menikmati layanan pendidikan bagi mustahik. Masalah pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi sebuah bangsa. Kemajuan sebuah masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan melalui sistem pendidikannya. Pendidikan adalah investasi masa depan untuk melangsungkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa di segala aspek kehidupan seperti pertumbuhan dan perkembangan perekonomian berbanding lurus dengan kualitas pendidikan bangsa tersebut.

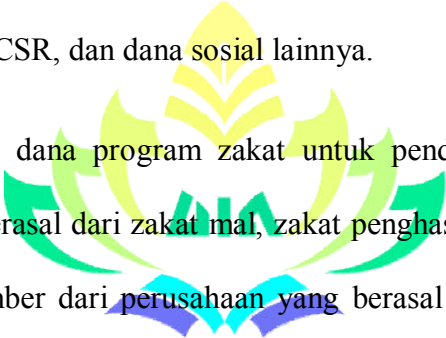
Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung terus bergerak mendayagunakan dana zakat dan non zakat (infak, sedekah, wakaf, hibah, CSR, serta dana sosial lainnya) dengan mengadakan beragam program zakat, salah satunya melalui program zakat untuk pendidikan. Program-program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung terdiri dari program yang bersifat karitas (*charity*) dan program-program yang bersifat pemberdayaan (*empowering*). Program-program tersebut saling terintegrasi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Pada hakekatnya zakat, infak/sedekah maupun dana sosial lainnya yang diamanahkan melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung didayagunakan untuk meningkatkan

harkat hidup kaum dhuafa, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, dampak manfaat yang luas, berkelanjutan dan akhirnya program tersebut menjadi institusi yang mandiri untuk kaum dhuafa dan berujung menjadi aset sosial masyarakat Indonesia.

Berawal dari program karitas di bidang kesehatan, kemudian aktif dalam memberikan pelayanan pengobatan cuma-cuma bagi masyarakat miskin di kota Bandar Lampung. Program ini mendapat antusias yang baik dari masyarakat dan sambutan yang positif dari donor dan muzakki. Program karitas berikutnya yaitu program zakat untuk pendidikan diberikan dalam bentuk beasiswa bagi siswa berprestasi dari kalangan keluarga kurang mampu, anak yatim, maupun korban putus sekolah. Program beasiswa ini diberikan secara intensif, berkelanjutan dan disertai pendampingan dan pembinaan. Harapannya agar mereka dapat melanjutkan sekolah dan dapat mengukir prestasi di sekolahnya. Selain program pendidikan, swadaya ummah juga melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk kaum dhuafa khususnya berbasis komunitas di perkotaan.

Para penerima zakat (mustahiq) yang berhak mendapat zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung adalah mustahiq yang tergolong fakir, miskin dan fisabilillah, akan tetapi secara umum lebih ditekankan kepada mustahiq fakir dan miskin. Dalam hal ini, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berupaya menyalurkan zakat tersebut sesuai dengan ketepatan sasaran penerima zakat. Namun dalam pelaksanaan penyaluran zakat untuk kepentingan pendidikan anak-anak keluarga dhuafa mengalami beberapa kendala.

Kendala yang dialami oleh pihak lembaga amil zakat dalam melakukan survei, umumnya berasal dari masyarakat, seperti surat keterangan tidak mampu dari masyarakat sulit diberikan, dimana dalam hal ini pihak lembaga amil zakat kesulitan dalam mendapatkan surat keterangan tidak mampu dari penerima zakat. Sebagai solusinya, pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung harus meminta surat keterangan tidak mampu dari sekolah atau masjid. Selain itu, kendala lain berhubungan dengan pendataan alamat tempat tinggal para siswa keluarga dhuafa yang umumnya tidak sesuai dengan data yang diberikan oleh sekolah. Kurangnya kejujuran masyarakat juga merupakan kendala yang dirasakan oleh pihak lembaga amil zakat dalam menyalurkan zakat untuk pendidikan ini. Sumber dana dalam aktifitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung semuanya didukung dari dana yang diamanahkan oleh para donatur baik perusahaan, perorangan maupun instansi swasta lainnya, berupa : zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah, CSR, dan dana sosial lainnya.

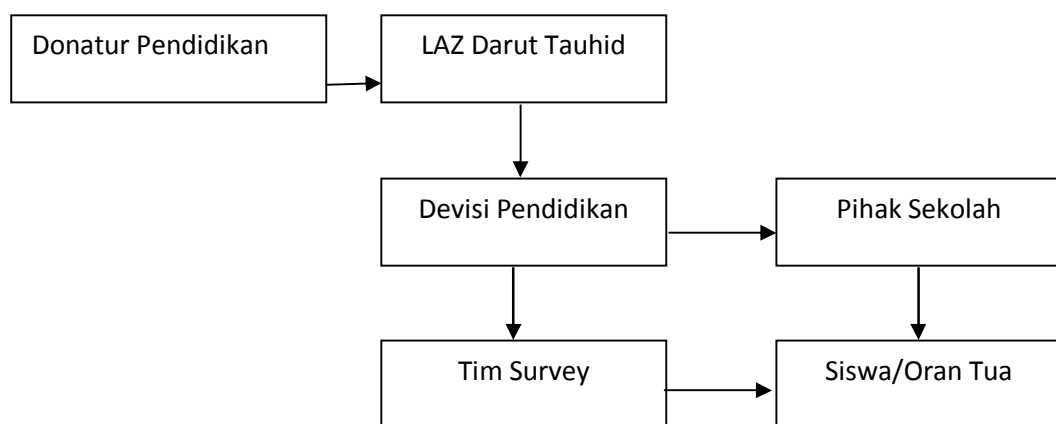


Adapun sumber dana program zakat untuk pendidikan bersumber dari donatur pribadi yang berasal dari zakat mal, zakat penghasilan atau zakat profesi, serta infaq, dan bersumber dari perusahaan yang berasal dari zakat perusahaan, infaq dan CSR (*corporate social responsibility*) yaitu dana kepedulian untuk masyarakat sekitar wilayah kerja perusahaan/dana sosial masyarakat.

Tentang teknis zakat untuk pendidikan ini, banyak tantangan dalam merealisasikan program ini di lapangan. Terutama kesulitan dalam pendataan siswa yang lebih berhak mendapatkan zakat ini. Karena lembaga amil zakat

memiliki sumber dana terbatas dari donatur, maka perlu memaksimalkan pengelolaannya. Keterbatasan dana zakat disebabkan salah satu faktor kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, sehingga penghimpunan zakat turut terbatas.

Adapun proses penyaluran zakat untuk pendidikan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dapat dilihat pada Bagan berikut :



Adapun prosesnya adalah donatur pendidikan memberikan dana zakat ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Kemudian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung menyerahkan zakat tersebut ke bagian atau devisi pendidikannya. Setelah itu, devisi pendidikan melakukan survei atau mencari data ke pihak sekolah untuk mengetahui calon siswa-siswa dhuafa yang akan diseleksi sebagai penerima zakat untuk pendidikan, selanjutnya, pihak sekolah akan mencari siswa-siswa bersangkutan yang dianggap berhak memperoleh zakat untuk pendidikan tersebut.

Setelah diseleksi oleh pihak sekolah, siswa-siswa tersebut melengkapi syarat-syarat administrasi untuk memperoleh zakat untuk pendidikan. Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya pihak sekolah memberikan data siswa-siswa tersebut kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Kemudian tim survei akan melakukan survei ke rumah siswa bersangkutan termasuk kepada orang tua siswa untuk menentukan studi kelayakannya sebagai penerima zakat (mustahiq) untuk pendidikan.

Dalam penyaluran zakat untuk pendidikan anak-anak dhuafa, ada beberapa proses seleksi yang harus dilakukan oleh pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung yaitu seleksi administrasi, survei, dan wawancara. Sedangkan kriteria yang menjadi penilaian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dalam menetapkan sasaran penerima yang berhak mendapat zakat untuk pendidikan ini yaitu termasuk kategori dhuafa, selain itu turut diperhatikan oleh pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, seperti faktor prestasi siswa bersangkutan, kondisi keluarga, yang dalam hal ini berkaitan dengan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya serta motivasi belajar anak tersebut. Disamping itu, akhlak juga menjadi bahan pertimbangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dalam menyalurkan zakat untuk pendidikan.

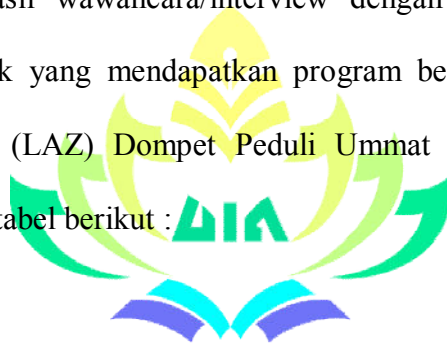
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bagian Pendayunaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung diketahui bahwa syarat-syarat atau kelengkapan administrasi yang

harus dipenuhi oleh mustahiq dalam mendapatkan zakat untuk pendidikan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung adalah :

1. Foto copy identitas diri (KTP, Kartu Pelajar)
2. Foto copy Kartu Keluarga (KK)
3. Surat Keterangan Tidak Mampu dari RT/RW/Pengurus Masjid
4. Foto copy Rapor
5. Pas photo ukuran 3 X 4 = 2 lembar
6. Mengisi formulir<sup>83</sup>

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung mengandung potensi luar biasa untuk mengurangi penderitaan umat manusia yang berada dibawah garis kemiskinan. Negara-negara Islam modern harus mengerahkan sumber daya domestiknya melalui zakat untuk membiayai berbagai program pembangunan dalam sektor pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara/interview dengan responden yaitu para orang tua peserta didik yang mendapatkan program beasiswa pendidikan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut :



---

<sup>83</sup>M. Faisol, Kepala Bagian Pendayagunaan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, *Interview*, Agustus 2018



Tabel 2  
Daftar Pekerjaan Orang Tua Responden

No	Pekerjaan Orang Tua Responden	Jumlah	Persentasi
1	Dagang	6	28.57 %
2	Buruh	10	47.62 %
3	Ibu Rumah Tangga	1	4.76 %
4	Pekerjaan tidak tetap	4	19.05 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 6 orang dari orang tua responden berprofesi sebagai pedagang, 10 orang berprofesi sebagai buruh, 1 orang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan 4 orang dengan profesi pekerjaan tidak tetap. Dari data tersebut menandakan pekerjaan yang ditekuni oleh orang tua responden hanya berupa pekerjaan sederhana yang dapat menunjukkan kondisi pendapatan orang tua mereka dalam membiayai keluarga termasuk pendidikan anaknya. Apalagi biaya pendidikan kebutuhan sekolah saat ini tergolong mahal sedangkan pendapatan yang diperoleh tidak seberapa. Hal ini dapat dilihat lebih jelas sebagai berikut :

Table 3

## Daftar Penghasilan Orang Tua Responden Setiap Bulan

No	Penghasilan Orang Tua Responden	Jumlah	Persentasi
1	Kurang dari Rp. 500.000	8	38.1 %
2	Antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	13	61.90 %
3	Antara Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	0	0 %
4	Lebih Rp. 2.000.000	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa 8 orang dari orang tua responden berpenghasilan kurang dari Rp 500.000, 13 orang berpenghasilan antara Rp 500.000 - Rp 1.000.000, selebihnya tidak ada yang berpenghasilan lebih dari Rp 1.000.000 maupun diatas Rp 2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan keluarga anak-anak dhuafa tersebut masih berada dibawah rata-rata. Sedangkan keluarga yang menjadi tanggungan orang tuanya terdaftar cukup banyak. Sebagaimana yang bisa dilihat dari tabel berikut :

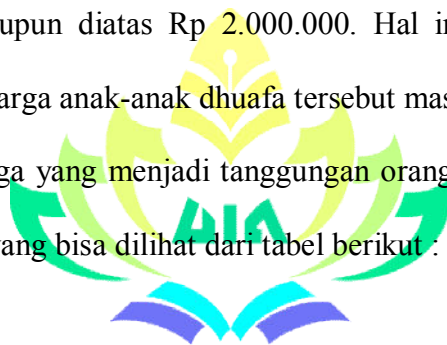


Table 4

## Daftar Anggota Keluarga yang Ditanggung oleh Orang Tua Responden

No	Anggota Keluarga Responden	Jumlah	Persentasi
1	3 orang	6	28.56 %
2	4 orang	5	23.82 %
3	5 orang	2	9.52 %
4	Lebih dari 5 orang	8	38.1 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa 6 orang dari orang tua responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, 5 orang wali responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, 2 orang wali responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang, dan 8 orang wali responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 5 orang. Dari data diatas dapat diketahui bahwa wali/orang tua responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 5 orang adalah yang terbanyak dibandingkan yang lain. Hal demikian menunjukkan bahwa semakin besar anggota keluarga yang ditanggung berarti semakin besar pula beban ekonomi keluarga sedangkan biaya pendidikan untuk saat ini membutuhkan biaya yang besar.

Tabel 5

## Daftar Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	Persentasi
1	SD	8	38.1 %
2	SMP/MTs	11	52.38 %
3	SMA/MA	2	9.52 %
4	PT	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa 8 orang responden tamatan SD, 11 orang responden tamatan SMP, 2 orang responden tamatan SMA. Hal ini menunjukkan adanya keinginan anak-anak keluarga dhuafa untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya, hanya saja masalah biaya sering menjadi masalah utama dalam mewujudkan keinginan tersebut, hal ini menandakan bahwa mereka sebagai orang tua memiliki keinginan besar agar anaknya bisa memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal di masa depan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah*

*mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. an-Nisa : 9).*

Adapun tingkat berpenghasilan orang tua berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6  
Penghasilam Orang Tua Responden

No	Penghasilan Orang Tua Responden	Jumlah	Persentasi
1	Kurang dari Rp. 500.000	8	38.1 %
2	Antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	13	61.90 %
3	Antara Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	0	0 %
4	Lebih Rp. 2.000.000	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa 8 orang dari orang tua responden adalah berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000, 13 orang berpenghasilan antara Rp. 500.000-Rp. 1.000.000, dan tidak ada yang berpenghasilan antara Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 atau diatasnya.

Untuk melihat jumlah penerima zakat (mustahiq) untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7

Data Penerima Dana (Harta) Zakat Program Pendidikan  
Lembaga Amil Zakat Nasional Darut Tauhid dari Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	PT	
1	2015	4	2	1	0	7
2	2016	6	3	2	1	11
3	2017	11	5	3	2	21
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>39</b>

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penerima zakat untuk pendidikan di lembaga amil zakat swadaya ummah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal demikian menunjukkan semakin menurunnya tingkat kinerja lembaga amil zakat tersebut dalam membantu proses pendidikan di negeri ini. Untuk itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan dari segi manajemen lembaga agar ke depannya terjadi peningkatan dan perkembangan yang signifikan sehingga jumlah penerima (mustahiq) untuk program pendidikan juga turut meningkat dengan baik.

Diantara tujuan zakat ialah memberikan kecukupan dan menutup kebutuhan si miskin. Karena itu hendaklah ia diberi zakat sebesar jumlah yang dapat membebaskannya dari kemiskinan kepada kemampuan, dari kebutuhan kepada kecukupan untuk selama-lamanya. Ketentuan ini dapat berubah sesuai

dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut :

Tabel 8  
Jawaban Mustahiq Tentang Apakah Dana Zakat yang Diterima  
Dapat Memenuhi Keperluan Pendidikan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentasi
1	Kurang cukup	3	14.29 %
2	Cukup	16	76.19 %
3	Tidak cukup	1	4.76 %
4	Cukup sekali	1	4.76 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

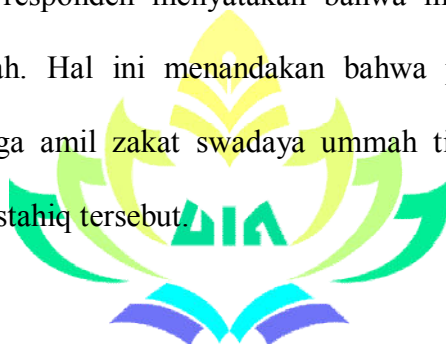
Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa 3 orang responden menyatakan bahwa dana zakat yang diterima dari lembaga amil zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung kurang cukup untuk memenuhi keperluan pendidikan mereka, 16 orang menyatakan cukup, 1 orang menyatakan tidak cukup, dan 1 orang menyatakan cukup sekali atau bisa dikatakan lebih dari cukup. Hal tersebut menunjukkan tingkat kepuasan mustahiq pada umumnya yang menyatakan jumlah dana zakat yang diterima dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung cukup untuk memenuhi keperluan pendidikan mereka.

Table 9

Jawaban Responden tentang Syarat memperoleh zakat untuk pendidikan yang ditetapkan Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentasi
1	Biasa saja	4	19.05 %
2	Mudah	17	80.85 %
3	Sulit	0	0 %
4	Sangat sulit	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 orang responden menyatakan biasa saja tentang prosedur/syarat memperoleh zakat untuk pendidikan, 17 orang responden menyatakan bahwa mereka merasa prosedur (syarat) tersebut mudah. Hal ini menandakan bahwa prosedur (syarat) yang ditetapkan oleh lembaga amil zakat swadaya ummah tidak memberatkan atau membebankan para mustahiq tersebut.





Tabel 10

Jawaban Responden tentang Apakah Mengalami Kesulitan Dalam Memenuhi Syarat-Syarat Permohonan Pengajuan Zakat Untuk Pendidikan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentasi
1	Biasa saja	2	9.52 %
2	Kadang-kadang	6	28.57 %
3	Tidak	13	61.91 %
4	Ya	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 orang responden menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat-syarat permohonan pengajuan zakat untuk pendidikan ini, hal ini menandakan bahwa prosedur dalam memperoleh zakat tersebut dilakukan secara transparan (terbuka) oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Meskipun 6 orang dari mustahiq terkadang mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat-syarat tersebut, dan 2 orang responden lainnya menyatakan prosedurnya biasa saja.

Tabel 11

Jawaban Responden Tentang Manfaat Zakat Untuk Pendidikan  
Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentasi
1	Biasa saja	0	0 %
2	Kurang bermanfaat	0	0 %
3	Bermanfaat	5	23.88 %
4	Sangat bermanfaat	16	76.12 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 5 orang responden menyatakan bahwa dengan adanya zakat untuk pendidikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena dana tersebut bisa membantu meringankan beban orang tua anak-anak keluarga dhuafa sehingga mereka bisa memenuhi keperluan sekolahnya. Selebihnya 16 orang responden menyatakan bahwa dengan adanya zakat untuk pendidikan tersebut sangat bermanfaat atau dengan kata lain melebihi dari manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memperoleh zakat untuk pendidikan merasakan besarnya manfaat zakat yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung tersebut.

Tabel 12

Jawaban Mustahiq Tentang Jarak Waktu Antara Permohonan  
Pengajuan Dengan Realisasi Zakat Untuk Pendidikan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentasi
1	Kurang tepat waktu	4	19.05 %
2	Tepat waktu	15	71.43 %
3	Sangat tepat waktu	0	0 %
4	Agak lama	2	9.52 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa 4 orang responden menyatakan bahwa jarak waktu antara permohonan pengajuan dengan realisasi zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung kurang tepat waktu, 15 orang responden menyatakan bahwa realisasi zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung tepat waktu, dan 2 orang menyatakan bahwa realisasi zakat untuk pendidikan tersebut agak lama. Hal ini menandakan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung telah berupaya menjalankan tugasnya dengan optimal, disiplin dan profesional. Walaupun memiliki kekurangan dalam pelaksanaan penyalurannya yang dalam hal ini ditandai dengan adanya mustahiq yang masih merasakan realisasi zakat untuk pendidikan ini kurang tepat waktu, dan ada juga mustahiq yang menyatakan waktunya agak lama.

Tabel 13  
Tanggapan Mustahiq Terhadap Keharusan  
Mengikuti Pembinaan Rutin

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentasi
1	Tidak baik	0	0 %
2	Kurang baik	0	0 %
3	Baik	13	61.99 %
4	Sangat baik	8	38.01 %
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 orang responden menyatakan tanggapan yang baik terhadap keharusan mengikuti pembinaan rutin yang ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dan 8 orang responden menyatakan tanggapan yang sangat baik atau dengan kata lain sangat antusias untuk mengikuti pembinaan rutin yang ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan adanya keinginan anak-anak keluarga dhuafa untuk menjadi pribadi yang lebih baik karena dengan adanya pembinaan mustahiq dapat menambah ilmu bagi mereka dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak tersebut sebagai generasi penerus masa depan ummat.


## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISA**

#### **A. Efektivitas Penyaluran Zakat untuk Pendidikan oleh LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung.**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung memberikan prioritas penyaluran zakat pada pendidikan. Hal ini sejalan dengan hukum Islam yang menjunjung tinggi ilmu dan orang yang menuntut ilmu. Islam adalah agama yang sangat menghormati eksistensi akal, agama yang mengajak kepada ilmu pengetahuan.

Islam menjadikan ilmu sebagai kunci keimanan dan menjadikannya sebagai petunjuk dan pembimbing dalam beramal. Islam tidak menganggap keimanan seseorang yang taklid (padahal ia mampu untuk melakukan perenungan) dan tidak pula menganggap ibadahnya orang bodoh. Berkaitan dengan hal ini, al-Quran telah menjelaskannya dengan sangat jelas, sebagaimana firman Allah dalam surat az-Zumar (75) : 9 yaitu :



قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya : "Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".*

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang yang dapat menarik banyak pelajaran adalah ulul albab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya. Kata ya'lamun pada ayat diatas, ada juga ulama yang memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja jika makna ini yang dipilih, maka harus digarisbawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung turut serta berperan dalam bidang pendidikan dengan menyalurkan zakat untuk pendidikan agar anak-anak yang tergolong dhuafa mendapatkan pendidikan yang sejajar dengan orang lain dan memiliki ilmu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang banyak sehingga nanti hidupnya dikatakan lebih layak dengan ilmu dan ia juga turut mengamalkan perbuatannya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya lewat sarana pendidikan yang ada. Al-Quran juga menjelaskan perbedaan antara orang yang bodoh dengan orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam surat Faathir (35) : 19-20 yaitu :

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ

*Artinya : "Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. Dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya".*

Ayat ini menjelaskan berkaitan dengan seorang yang buta bisa saja mengetahui sesuatu, tetapi pengetahuan atas dasar pandangannya sama sekali nihil, sehingga pada akhirnya pengetahuannya sangat kurang dan diliputi oleh ketidakpastian.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berupaya menyalurkan zakat untuk pendidikan dengan optimal sehingga anak-anak dhuafa benar-benar memperoleh pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan yang akan mengantarkannya menjadi orang yang berilmu sehingga apapun yang dilakukan berlandaskan pengetahuan yang dimiliki bukan berlandaskan pengetahuan atas dasar yang tidak pasti sebagaimana penjelasan dalam ayat diatas. Rasulullah SAW. bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya : "Mencari Ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim". (HR. Ibnu Maajah dan Ibnu Abdil Barr. Hadits ini hukumnya hasan)*

Ilmu yang diwajibkan oleh Islam untuk dipelajari bukanlah hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh umat Islam dalam kehidupan mereka di dunia ini.

Maka, mempelajari semua itu hukumnya adalah fardhu kifayah seperti apa yang telah dijelaskan oleh para ulama seperti al-Ghazali, asy-Syathibi dan yang lainnya.

Oleh karena itu, tidak heran jika fuqaha memberi bagian harta zakat kepada orang yang berkonsentrasi dan menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu, dimana

pada waktu yang sama mereka tidak memberlakukan hukum ini kepada orang yang hanya berkonsentrasi dan menghabiskan waktunya untuk beribadah saja. Hal itu dikarenakan ibadah tidak membutuhkan konsentrasi dan pencurahan seluruh waktu dan tenaga juga tidak membutuhkan kepada spesialisasi.

Disamping itu, ibadahnya seseorang manfaatnya hanya untuk pribadinya sendiri, adapun ilmu yang diperoleh oleh seseorang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga bisa dirasakan oleh banyak kalangan. Tidak hanya sampai disini, fuqaha juga menetapkan boleh bagi si fakir mengambil bagian harta zakat untuk membeli buku-buku ilmu pengetahuan yang memang sangat ia butuhkan demi kemaslahatan agama dan kehidupan dunianya. Bila seseorang memperhatikan ketentuan dan peraturan mengenai zakat dengan teliti, maka akan mudah baginya untuk mendapatkan enam prinsip syariat yang mengatur zakat, yaitu :

#### 1. Prinsip keyakinan

Prinsip pertama pengaturan zakat adalah prinsip keyakinan dalam Islam, karena membayar zakat adalah suatu ibadah dan dengan demikian hanya seorang yang benar-benar berimanlah yang dapat melaksanakannya dalam arti dan jiwa yang sesungguhnya.

#### 2. Pinsip keadilan

Prinsip kedua keadilan mengenai zakat terkandung dalam ucapan Nabi SAW : *“Bagi (hasil) tanah yang diairi oleh hujan dan mata air, atau yang diairi air yang mengalir pada permukaan bumi ditentukan zakatnya*



*sepersepuluh dari hasilnya, sedangkan bagi yang diairi sumur, seperduapuluh dari hasilnya.” (HR. Bukhari).*

Zakat adalah suatu istilah umum yang dapat digunakan pada semua sumbangan wajib biasa dan bagian negara dalam berbagai jenis pendapatan seperti: harta terpendam, rampasan perang yang diperoleh dalam perang agama, hasil bumi dan sebagainya. Hal ini mengikuti prinsip keadilan yang menyatakan bahwa makin berkurang jumlah pekerjaan dan modal, maka makin berkurang pula tingkat pungutan.

### 3. Prinsip produktivitas atau sampai waktu

Prinsip ketiga adalah prinsip produktivitas atau sampai batas waktunya. Demikianlah zakat dibayar pada setiap tahun setelah memperhatikan nisab. Nisab berlaku pada zakat hanya bila telah sampai waktunya dan produktif.

### 4. Prinsip nalar

Yaitu orang yang diharuskan membayar zakat adalah seseorang yang berakal dan bertanggung jawab. Dari sinilah ada anggapan bahwa orang yang belum dewasa dan tidak waras bebas dari zakat yang dalam hal ini merupakan suatu ibadah. Karena itu zakat hanya diwajibkan pada mereka yang mampu melaksanakan kebijaksanaan.

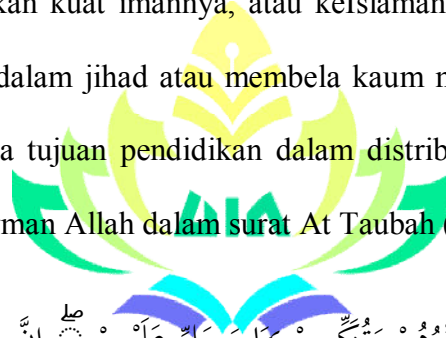
### 5. Prinsip kemudahan

Prinsip kelima kemudahan zakat diperoleh sebagian dari sifat pemungutan zakat dan sebagian diperoleh dari hukum Islam tentang etika

ekonomi. Mengenai pemungutan zakat, tidak ada yang lebih menyenangkan daripada zakat yang dibayarkan pada akhir tahun. Disamping itu orang kafir yang berada di suatu Negara non Islam tidak dinyatakan bertanggung jawab untuk membayar zakat.

#### 6. Prinsip kebebasan

Prinsip terakhir zakat adalah prinsip kemerdekaan yaitu seseorang harus menjadi manusia bebas sebelum dapat disyaratkan untuk membayar zakat. Adapun tujuan distribusi dalam ekonomi Islam dapat dikelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. *Pertama*, tujuan Dakwah. Yang dimaksudkan dakwah disini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepadanya. Diantara contoh paling jelas dalam hal tersebut adalah bagian muallaf didalam zakat. Dimana muallaf itu adakalanya orang kafir yang diharapkan keIslamannya atau dicegah keburukannya, atau orang Islam yang diharapkan kuat imannya, atau keIslaman orang yang sepertinya, atau kebagusannya dalam jihad atau membela kaum muslimin. *Kedua*, tujuan Pendidikan. Diantara tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam surat At Taubah (9) : 103 yaitu :



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka".*

Artinya, bahwa zakat yang merupakan cara pengembalian distribusi dapat membersihkan para pemberinya dari dosa dan akhlak tercela, menambahkan akhlak baik dan amal shaleh, mengembangkan harta dan menambahkan pahala di dunia dan di akhirat. Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi Islam dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain.
- b. Mensucikan dari akhlak tercela, seperti pelit, loba, dan mementingkan diri sendiri (egois).

*Ketiga*, tujuan sosial. Tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas didalam masyarakat muslim.
- b. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok didalam masyarakat.
- c. Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, yang akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat.
- d. Keadilan dalam distribusi, dan mencakup :
  - 1) Pendistribusian sumber-sumber kekayaan
  - 2) Pendistribusian pemasukan diantara unsur-unsur produksi.

- 3) Pendistribusian diantara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian diantara generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang.

Bagi orang yang memfokuskan diri dan berkonsentrasi pada bidang keilmuan yang bermanfaat, dimana ia tidak bisa menggabungkan antara fokusnya dalam bekerja dan dalam menuntut ilmu, maka ia diberikan zakat yang mampu menutupi kebutuhan hidupnya dan mampu memotivasinya untuk menuntut ilmu lebih banyak, seperti halnya dana untuk membeli banyak buku yang menunjang keilmuannya yang harus ia miliki demi kepentingan agama dan dunia.

Seorang yang menuntut ilmu diberikan hak untuk menerima zakat karena ia sedang melaksanakan kewajiban yang sifatnya fardhu kifayah, dan juga karena manfaat dari ilmu yang akan dicapainya tidak terbatas untuk dirinya sendiri, namun manfaat ilmunya itu dipergunakan untuk kepentingan seluruh umat manusia, hingga wajar apabila kemudian ia dibantu dengan uang zakat, karena pada dasarnya, zakat hanyalah diperuntukkan untuk dua orang, baik bagi muslim yang membutuhkan ataupun bagi orang yang dibutuhkan oleh kaum muslimin, sedang penuntut ilmu masuk ke dalam kedua kriteria ini. Oleh karena itu, sistem penyaluran zakat untuk pendidikan yang diberikan dalam bentuk dana beasiswa tersebut sangat bermanfaat untuk membantu pendidikan anak-anak dhuafa. Selain itu, penyaluran zakat untuk pendidikan juga akan menimbulkan dampak besar seiring upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber daya manusia muslim yang

berpendidikan agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Menurut Islam, penyaluran zakat adalah dengan mengantarkan hak zakat ini ke rumah-rumah atau tempat tinggal orang-orang yang membutuhkannya, baik berasal dari kaum primitif maupun dari komunitas modern tanpa membebani mereka untuk datang dan menerima hak mereka.

Menurut penulis, penyaluran harta zakat oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk pendidikan masih terjadi kekurangan dalam menyalurkan harta zakat tersebut karena para penerima zakat untuk pendidikan datang ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk menerima hak mereka sebagai mustahiq. Sebagaimana diketahui, masalah pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi sebuah bangsa. Kemajuan sebuah masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan melalui sistem pendidikannya. Berkurangnya kesempatan pendidikan bagi sebagian masyarakat juga akan menurunkan produktivitas perekonomian secara keseluruhan. Sejumlah studi membuktikan adanya hubungan positif antara pembangunan SDM dengan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia. Lemahnya SDM berimplikasi pada tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Sedangkan program penyaluran harta/dana zakat untuk pendidikan ini merupakan program bantuan pendidikan dan pembinaan siswa-siswa yang berasal dari keluarga dhuafa untuk membantu pendidikan mereka yang terhambat oleh faktor biaya. Secara ekonomi, program pendidikan berbasis zakat yang

dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung mampu meringankan beban ekonomi keluarga mustahik.

### Pandangan Ekonomi Islam terhadap Penyaluran Zakat untuk Pendidikan di LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung memberikan prioritas penyaluran zakat pada pendidikan. Hal ini sejalan dengan hukum Islam yang menjunjung tinggi ilmu dan orang yang menuntut ilmu. Islam adalah agama yang sangat menghormati eksistensi akal, agama yang mengajak kepada ilmu pengetahuan.

Islam menjadikan ilmu sebagai kunci keimanan dan menjadikannya sebagai petunjuk dan pembimbing dalam beramal. Islam tidak menganggap keimanan seseorang yang taklid (padahal ia mampu untuk melakukan perenungan) dan tidak pula menganggap ibadahanya orang bodoh. Berkaitan dengan hal ini, al-Quran telah menjelaskannya dengan sangat jelas, sebagaimana firman Allah dalam surat Az Zumar (39) : 9 yaitu :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya : "Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".*

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang yang dapat menarik banyak pelajaran adalah ulul albab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya. Kata ya'lamun pada ayat diatas, ada juga ulama yang memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya, hanya saja jika makna ini yang dipilih, maka harus digarisbawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung turut serta berperan dalam bidang pendidikan dengan menyalurkan zakat untuk pendidikan agar anak-anak yang tergolong dhuafa mendapatkan pendidikan yang sejajar dengan orang lain dan memiliki ilmu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang banyak sehingga nanti hidupnya dikatakan lebih layak dengan ilmu dan ia juga turut mengamalkan perbuatannya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya lewat sarana pendidikan yang ada. Al-Quran juga menjelaskan perbedaan antara orang yang bodoh dengan orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Fatir (35) : 19-20 yaitu :

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ، وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ

*Artinya : :Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. Dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya”.*

Ayat ini menjelaskan berkaitan dengan seorang yang buta bisa saja mengetahui sesuatu, tetapi pengetahuan atas dasar pandangannya sama sekali nihil, sehingga pada akhirnya pengetahuannya sangat kurang dan diliputi oleh ketidakpastian.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berupaya menyalurkan zakat untuk pendidikan dengan optimal sehingga anak-anak dhuafa benar-benar memperoleh pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan yang akan mengantarkannya menjadi orang yang berilmu sehingga apapun yang dilakukan berlandaskan pengetahuan yang dimiliki bukan berlandaskan pengetahuan atas dasar yang tidak pasti sebagaimana penjelasan dalam ayat diatas. Rasulullah SAW. bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya : Mencari Ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim. (HR. Ibnu Maajah dan Ibnu Abdil Barr. Hadits ini hukumnya hasan)*

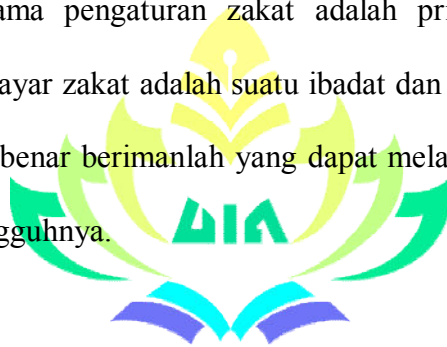
Ilmu yang diwajibkan oleh Islam untuk dipelajari bukanlah hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh umat Islam dalam kehidupan mereka di dunia ini. Maka, mempelajari semua itu hukumnya adalah fardhu kifayah seperti apa yang telah dijelaskan oleh para ulama seperti al-Ghazali, asy-Syathibi dan yang lainnya. Oleh karena itu, tidak heran jika fuqaha memberi bagian harta zakat kepada orang yang berkonsentrasi dan menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu, dimana pada waktu yang sama mereka tidak memberlakukan hukum ini kepada orang



yang hanya berkonsentrasi dan menghabiskan waktunya untuk beribadah saja. Hal itu dikarenakan ibadah tidak membutuhkan konsentrasi dan pengorbanan seluruh waktu dan tenaga juga tidak membutuhkan keahlian spesialisasi. Disamping itu, ibadah seseorang manfaatnya hanya untuk pribadinya sendiri, adapun ilmu yang diperoleh oleh seseorang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga bisa dirasakan oleh banyak kalangan. Tidak hanya sampai disini, fuqaha juga menetapkan boleh bagi si fakir mengambil bagian harta zakat untuk membeli buku-buku ilmu pengetahuan yang memang sangat ia butuhkan demi kemaslahatan agama dan kehidupan dunianya. Bila seseorang memperhatikan ketentuan dan peraturan mengenai zakat dengan teliti, maka akan mudah baginya untuk mendapatkan enam prinsip syariah yang mengatur zakat, yaitu :

#### 1. Prinsip keyakinan

Prinsip pertama pengaturan zakat adalah prinsip keyakinan dalam Islam, karena membayar zakat adalah suatu ibadah dan dengan demikian hanya seorang yang benar-benar berimanlah yang dapat melaksanakannya dalam arti dan jiwa yang sesungguhnya.



#### 2. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan mengenai zakat terkandung sebagaimana hadits Nabi SAW yaitu :

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا : الْعُسْرُ، وَمَا سَقَى بِالنَّضْحِ : نِصْفُ الْعُسْرِ

*Artinya : "Pada pertanian yang tadah hujan atau mata air atau yang menggunakan penyerapan akar (Atsariyan) diambil sepersepuluh dan yang disirami dengan penyiraman maka diambil seperduapuluh".*

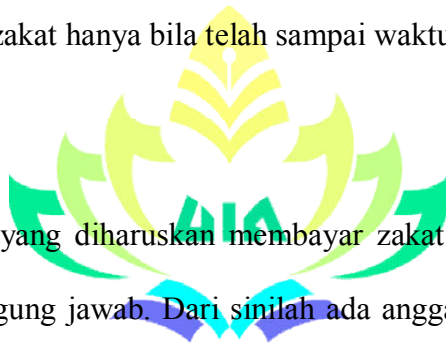
Zakat adalah suatu istilah umum yang dapat digunakan pada semua sumbangan wajib biasa dan bagian negara dalam berbagai jenis pendapatan seperti: harta terpendam, rampasan perang yang diperoleh dalam perang agama, hasil bumi dan sebagainya. Hal ini mengikuti prinsip keadilan yang menyatakan bahwa makin berkurang jumlah pekerjaan dan modal, maka makin berkurang pula tingkat pungutan.

### 3. Prinsip produktivitas atau sampai waktu

Prinsip ketiga adalah prinsip produktivitas atau sampai batas waktunya. Demikianlah zakat dibayar pada setiap tahun setelah memperhatikan nisab. Nisab berlaku pada zakat hanya bila telah sampai waktunya dan produktif.

### 4. Prinsip nalar

Yaitu orang yang diharuskan membayar zakat adalah seseorang yang berakal dan bertanggung jawab. Dari sinilah ada anggapan bahwa orang yang belum dewasa dan tidak waras bebas dari zakat yang dalam hal ini merupakan suatu ibadah. Karena itu zakat hanya diwajibkan pada mereka yang mampu melaksanakan kebijaksanaan.



## 5. Prinsip kemudahan

Prinsip kelima kemudahan zakat diperoleh sebagian dari sifat pemungutan zakat dan sebagian diperoleh dari hukum Islam tentang etika ekonomi. Mengenai pemungutan zakat, tidak ada yang lebih menyenangkan daripada zakat yang dibayarkan pada akhir tahun. Disamping itu orang kafir yang berada di suatu negara non Islam tidak dinyatakan bertanggung jawab untuk membayar zakat.

## 6. Prinsip kebebasan

Prinsip terakhir zakat adalah prinsip kemerdekaan yaitu seseorang harus menjadi manusia bebas sebelum dapat disyaratkan untuk membayar zakat. Adapun tujuan distribusi dalam ekonomi Islam dapat dikelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

*Pertama*, tujuan dakwah, yang dimaksudkan dakwah disini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepadanya. Diantara contoh paling jelas dalam hal tersebut adalah bagian muallaf didalam zakat. Dimana muallaf itu adakalanya orang kafir yang diharapkan keIslamannya atau dicegah keburukannya, atau orang Islam yang diharapkan kuat imannya, atau keIslaman orang yang sepertinya, atau kebagusannya dalam jihad atau membela kaum muslimin. *Kedua*, tujuan Pendidikan. Diantara tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam surat At Taubah (9) : 103 yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka".*

Artinya, bahwa zakat yang merupakan cara pengembalian distribusi dapat membersihkan para pemberinya dari dosa dan akhlak tercela, menambahkan akhlak baik dan amal shaleh, mengembangkan harta dan menambahkan pahala di dunia dan di akhirat. Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi Islam dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain.
- b. Mensucikan dari akhlak tercela, seperti pelit, loba, dan mementingkan diri sendiri (egois).

*Ketiga, tujuan Sosial. Tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah sebagai berikut :*

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas didalam masyarakat muslim.
- b. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok didalam masyarakat.



- c. Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, yang akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat.
- d. Keadilan dalam distribusi, dan mencakup :
  - a. Pendistribusian sumber-sumber kekayaan
  - b. Pendistribusian pemasukan diantara unsur-unsur produksi.
  - c. Pendistribusian diantara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian diantara generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang.

Bagi orang yang memfokuskan diri dan berkonsentrasi pada bidang keilmuan yang bermanfaat, dimana ia tidak bisa menggabungkan antara fokusnya dalam bekerja dan dalam menuntut ilmu, maka ia diberikan zakat yang mampu menutupi kebutuhan hidupnya dan mampu memotivasinya untuk menuntut ilmu lebih banyak, seperti halnya dana untuk membeli banyak buku yang menunjang keilmuannya yang harus ia miliki demi kepentingan agama dan dunia.

Seorang yang menuntut ilmu diberikan hak untuk menerima zakat karena ia sedang melaksanakan kewajiban yang sifatnya fardhu kifayah, dan juga karena manfaat dari ilmu yang akan dicapainya tidak terbatas untuk dirinya sendiri, namun manfaat ilmunya itu dipergunakan untuk kepentingan seluruh umat manusia, hingga wajar apabila kemudian ia dibantu dengan uang zakat, karena pada dasarnya, zakat hanyalah diperuntukkan untuk dua orang, baik bagi muslim yang membutuhkan ataupun bagi orang yang dibutuhkan oleh kaum muslimin, sedang penuntut ilmu masuk ke dalam kedua kriteria ini. Oleh karena itu, sistem penyaluran zakat untuk pendidikan yang diberikan dalam bentuk dana beasiswa

tersebut sangat bermanfaat untuk membantu pendidikan anak-anak dhuafa. Selain itu, penyaluran zakat untuk pendidikan juga akan menimbulkan dampak besar seiring upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia muslim yang berpendidikan agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Menurut Islam, penyaluran zakat adalah dengan mengantarkan hak zakat ini ke rumah-rumah atau tempat tinggal orang-orang yang membutuhkannya, baik berasal dari kaum primitif maupun dari komunitas modern, tanpa membebani mereka untuk datang dan menerima hak mereka.

Menurut penulis, penyaluran harta zakat oleh lembaga amil zakat swadaya ummah untuk pendidikan masih terjadi kekurangan dalam menyalurkan harta zakat tersebut karena para penerima zakat untuk pendidikan datang ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk menerima hak mereka sebagai mustahiq. Sebagaimana diketahui, masalah pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi sebuah bangsa. Kemajuan sebuah masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan melalui sistem pendidikannya. Berkurangnya kesempatan pendidikan bagi sebagian masyarakat juga akan menurunkan produktivitas perekonomian secara keseluruhan. Sejumlah studi membuktikan adanya hubungan positif antara pembangunan SDM dengan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia. Lemahnya SDM berimplikasi pada tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.

Sedangkan program penyaluran harta/dana zakat untuk pendidikan ini merupakan program bantuan pendidikan dan pembinaan siswa-siswa yang berasal dari keluarga dhuafa untuk membantu pendidikan mereka yang terhambat oleh faktor biaya. Secara ekonomi, program pendidikan berbasis zakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung mampu meringankan beban ekonomi keluarga mustahik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung berjalan efektif karena dilakukan melalui proses yang telah ditetapkan yaitu donatur pendidikan memberikan harta/dana zakat melalui bagian pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Kemudian divisi pendidikan melakukan survei atau mencari data ke sekolah untuk mengetahui calon siswa-siswa dhuafa yang akan diseleksi. Selanjutnya sekolah mencari siswa-siswa yang berhak memperoleh zakat untuk pendidikan tersebut. Setelah diseleksi oleh pihak sekolah, siswa-siswa melengkapi syarat-syarat administrasi untuk memperoleh zakat untuk pendidikan, kemudian memberikan data siswa-siswa tersebut kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Setelah itu disurvei oleh tim ke rumah siswa bersangkutan termasuk kepada orang tua siswa untuk menentukan studi kelayakannya sebagai penerima zakat (mustahiq) untuk pendidikan.
2. Distribusi/penyaluran harta zakat oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk pendidikan telah sesuai dengan hukum Islam dan sejalan dengan tujuan penyaluran dalam ekonomi Islam yaitu tujuan pendidikan. Namun dalam penyaluran harta zakat oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk pendidikan juga masih terdapat kekurangan dalam menyalurkan harta zakat tersebut karena penerima zakat untuk pendidikan datang ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot



Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung untuk menerima hak mereka, penyaluran zakat adalah tanpa membebani mustahiq untuk datang dan menerima hak mereka.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung diharapkan dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan benar berdasarkan prinsip syariah Islam.
2. Program zakat untuk pendidikan yang diimplementasikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, merupakan salah satu langkah konkrit untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka diperlukan peran aktif dan sinergi antara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung, pemerintah dan masyarakat dalam memberikan solusi untuk pengembangan dan peningkatan kinerja program zakat tersebut khususnya untuk pendidikan agar ke depannya masalah kemiskinan bisa teratasi dengan lebih baik.
3. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada para mustahiq dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kebijakan manajemen lembaga agar ke depannya penyaluran zakat khususnya untuk pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, serta diharapkan kepada pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung supaya dapat memberikan pembinaan dan pengarahan yang optimal kepada para mustahiq tersebut.

4. Salah satu solusi dalam meningkatkan sumber dana program zakat tersebut khususnya untuk pendidikan adalah dengan memicu semangat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan promosi dan sosialisasi program zakat yang ada baik melalui media cetak, elektronik, iklan, spanduk, brosur, dan promosi lainnya mengenai manfaat zakat untuk pendidikan ini, serta mengadakan pelatihan (training) manajemen bagi karyawan dan mengadakan seminar-seminar yang berhubungan dengan sosialisasi program zakat tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustfa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, Semarang, 1992), Penerjemah : Bahrin Abu Bakar, Dkk., Jilid 8.
- Al Hafiz bin Hajr Al Asqolani, *Bulughul Al Maram bin Abdillah Al Ahkam*, (Surabaya: Nurmaliyah, 1995).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Al Maraghi, Ahmad Mustfa Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Jakarta: Toha Putra, 1992), Penerjemah : Bahrin Abu Bakar, Dkk., Jilid 12.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat (Study Konferatif Mengenai Status filsafat Zakat, Berdasarkan Al Qur'an dan Al-Hadits)*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1987).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-2.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Sarana dan Prasarana, 1984), Jilid I.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam*, (Jakarta: Dana wakaf, 2000).



Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1996).

Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 2006), Jilid I, cet. ke-vi.

Hasbi Ash Shiddeiqi, Teungku Muhammad, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Usaha Makmur, 1996), Jilid VIII, Penerjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreisy.

Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Semarang: Asy-Syifa', 1990), Jilid I, Penerjemah Abdurrahman, Dkk.

Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Bumi Restu, 1982), Jilid I, Alih Bahasa Ma'mur Daud.

Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet. Ke V.

M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat di Dunia Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003).

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, Penafsiran al Quran, tt.).



Mantra, Ida Bagus, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004).

Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007).

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003).

Nasution, M. Yunan, *Pegangan Hidup*, (Solo: Ramadhani, tth.), Jilid 3.

Qaradhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005).

Quraish Shihab, Muhammad, *Tafsir al-Misbâh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Volume I.

Qaradhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 1996).

Razak, Nasrudin, *Dienul Islam*, (Semarang: Al Maarif, 1995).

Sulaiman bin Asyat, Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Mesir: Dar Al Fikr, 1952), juz I.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997).

S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), cetakan ke-5.

Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut Lebanon: Dar Al Maktab, 1975), Juz I.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2007).

Sudjana, Nana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1998).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

Syekh Mahmud Syaltuot, *Al Fatwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), Alih Bahasa Bustami, Dkk.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### KERANGKA OBSERVASI

No	Perihal	Keterangan
1	Analisis efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prinsip keyakinan</li><li>2. Pinsip keadilan</li><li>3. Prinsip produktivitas atau sampai waktu</li><li>4. Prinsip nalar</li><li>5. Prinsip kemudahan</li><li>6. Prinsip kebebasan</li></ol>



## *Lampiran 2*

### KERANGKA INTERVIEW DENGAN PENGURUS LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID BANDAR LAMPUNG

1. Apa kriteria/syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penerima zakat untuk pendidikan tersebut?
2. Bagaimana cara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung menetapkan kriteria layak atau tidaknya seseorang sebagai penerima zakat untuk pendidikan?
3. Bagaimana pelaksanaan penyaluran harta zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung?
4. Siapa saja orang-orang yang berhak menerima zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung?
5. Dari mana saja sumber harta zakat untuk pendidikan tersebut?
6. Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam penyaluran harta zakat untuk pendidikan ini?
7. Apa yang menjadi pedoman Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dalam menyalurkan zakat untuk pendidikan
8. Bagaimana realisasi dan perkembangan program zakat untuk pendidikan ini?
9. Bagaimana kerjasama antara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung dengan pihak yang terlibat dalam penyaluran zakat untuk pendidikan ini?



### Lampiran 3

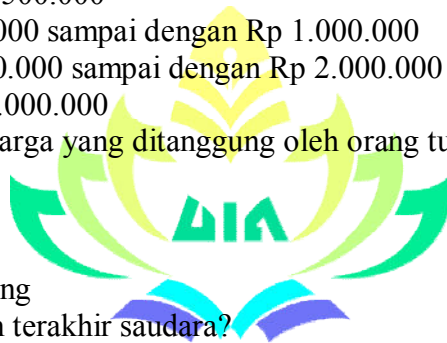
## KERANGKA INTERVIEW DENGAN MUSTAHIK ZAKAT PENERIMA BEASISWA PENDIDIKAN

### Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian ilmiah.
2. Sebelum mengisi angket ini, bacalah terlebih dahulu dengan teliti maksud dari pertanyaan.
3. Berilah tanda silang (X) atau lingkariilah salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar.
4. Besar harapan peneliti, kiranya Saudara menjawab dengan jujur.
5. Atas partisipasi Saudara, peneliti mengucapkan terima kasih.

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan orang tua saudara?
  - a. Berdagang
  - b. Buruh
  - c. Ibu Rumah Tangga
  - d. Pekerjaan Tidak Menetap
2. Berapakah penghasilan orang tua saudara setiap bulan?
  - a. Kurang dari Rp 500.000
  - b. Antara Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000
  - c. Antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000
  - d. Lebih dari Rp 2.000.000
3. Berapa anggota keluarga yang ditanggung oleh orang tua saudara?
  - a. 3 orang
  - b. 4 orang
  - c. 5 orang
  - d. Lebih dari 5 orang
4. Apakah pendidikan terakhir saudara?
  - a. SD
  - b. SMP / sederajat
  - c. SMA / sederajat
  - d. Perguruan Tinggi / sederajat



5. Apakah pendidikan terakhir orang tua saudara?
  - a. SD
  - b. SMP / sederajat
  - c. SMA /sederajat
  - d. Perguruan Tinggi / sederajat
6. Apakah dana zakat yang saudara terima dari pengurus Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru dapat memenuhi keperluan pendidikan saudara?
  - a. Kurang cukup
  - b. Cukup
  - c. Tidak cukup
  - d. Cukup sekali
7. Bagaimana menurut saudara tentang prosedur (syarat) zakat untuk pendidikan yang ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru?
  - a. Biasa saja
  - b. Mudah
  - c. Sulit
  - d. Sangat Sulit
8. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat-syarat permohonan pengajuan zakat untuk pendidikan tersebut?
  - a. Biasa saja
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
  - d. Ya
9. Bagaimana menurut saudara tentang manfaat zakat untuk pendidikan ini dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. Biasa saja
  - b. Kurang bermanfaat
  - c. Bermanfaat
  - d. Sangat Bermanfaatxiii
10. Bagaimana menurut saudara tentang jarak waktu antara permohonan pengajuan zakat untuk pendidikan dengan pencairan dana zakatnya?
  - a. Kurang tepat waktu
  - b. Tepat waktu
  - c. Sangat tepat waktu
  - d. Agak lama
11. Apakah tanggapan saudara apabila dalam mendapatkan zakat untuk pendidikan (beasiswa) harus mengikuti pembinaan rutin?
  - a. Tidak baik
  - b. Kurang baik
  - c. Baik
  - d. Sangat baikx



## Lampiran 4

### KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah berdirinya	
2	Visi dan misi	
3	Struktur organisasi	
4	Strategi Penghimpunan Dana	
5	Strategi Penyaluran Dana	
6	Nama muzaki zakat	
7	Nama mustahik zakat	



## Lampiran 5

### DAFTAR NAMA RESPONDEN

#### 1. Orang Tua Penerima Beasiswa Pendidikan

No	Nama	Umur	Jenjang Pendidikan Anak
1.	Imanudin	45	SDN 1 Gotong Royong
2.	Suhadi Ali	34	SDN 2 Kebun Jeruk
3.	Nur Rohman	41	SDN 4 Sukabumi
4.	Nur Kholid	33	MI Pajajaran Sukabumi
5.	Ahmad Sumarno	37	SDN 5 Kaliawi
6.	Saparun	43	SDN 2 Enggal
7.	Umar Hadi	46	MI Masyariqul Anwar TKP
8.	Muh.Robani	37	SDN 3 Teluk Betung Utara
9.	Sumbani Zamani	35	MI Al Jauhar Sukabumi
10.	Suharso	40	MIN 10 Bandar Lampung
11.	Ahmad Bisri	36	SDN 2 Pengajaran
12.	Fuadi Ramli	49	SMP Utama 3 Bandar Lampung
13.	Muhammad Dahar	36	SMP PGRI 2 Bandar Lampung
14.	Ali Mufid	49	MTs Sunan Kalijaga TBS
15.	Bambang Waluyo	33	MTs Al Asyariah Panjang
16.	Syahrul Saputra	45	SMA Perintis Bandar Lampung
17.	Imanudin	37	SMA Utama 1 Bandar Lampung
18.	Ahmad Syahputra	42	SMA Al Azhar Bandar Lampung

19.	Budi Santoso	48	MA Masyariqul Anwar TKP
20.	Tino Hartoyo	38	STKIP PGRI Bandar Lampung
21.	Muhammad Muslim	42	STIT Darul Fatah Bandar Lampung

## 2. Pengurus LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Mislam Hakim, SE	Kepala Cabang	48
2	M. Faisol, A. Md	Kabag Pendagayunaan	39



**Data Nilai Zakat Pendidikan Lembaga Ambil Zakat Nasional  
Dompot Peduli Umaat Daarut Tauhid Bandar Lampung  
Tahun 2015-2017**

No	Pendidikan	Mustahiq Tahun 2015	Nilai Pertahun	Jangka Waktu	Jumlah
1.	SD/MI	4 Anak	Rp. 1.920.000	6 Th	Rp. 11.520.000
2.	SMP/MTS	2 Anak	Rp. 1.920.000	3 Th	Rp. 5.760.000
3.	SMA/MA	1 Anak	Rp. 1.500.000	3 Th	Rp. 4.500.000
4.	PT	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>7 Anak</b>	<b>Rp. 5.340.000</b>		<b>Rp. 21.780.000</b>
No	Pendidikan	Mustahiq Tahun 2016	Nilai Pertahun	Jangka Waktu	Jumlah
1.	SD/MI	6 Anak	Rp. 2.880.000	6 Th	Rp. 17.280.000
2.	SMP/MTS	3 Anak	Rp. 2.880.000	3 Th	Rp. 8.640.000
3.	SMA/MA	2 Anak	Rp. 3.000.000	3 Th	Rp. 9.000.000
4.	PT	1 Anak	Rp. 3.400.000	4 Th	Rp. 13.600.000
	<b>Jumlah</b>	<b>12 Anak</b>	<b>Rp. 12.160.000</b>		<b>Rp. 48.520.000</b>
No	Pendidikan	Mustahiq Tahun 2015	Nilai Pertahun	Jangka Waktu	Jumlah
1.	SD/MI	11 Anak	Rp. 6.600.000	6 Th	Rp. 39.600.000
2.	SMP/MTS	5 Anak	Rp. 6.000.000	3 Th	Rp. 18.000.000
3.	SMA/MA	3 Anak	Rp. 5.400.000	3 Th	Rp. 16.200.000
4.	PT	2 Anak	Rp. 8.000.000	4 Th	Rp. 32.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>21 Anak</b>	<b>Rp. 26.000.000</b>		<b>Rp. 105.000.000</b>